

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)
DI DESA PULAU KEDUNDUNG KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

OLEH :

KURNIA PUTRI ALDA
NPM.170113027



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)
DI DESA PULAU KEDUNDUNG KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

OLEH :

**KURNIA PUTRI ALDA
NPM.170113027**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh :

KURNIA PUTRI ALDA

**ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)
DI DESA PULAU KEDUNDUNG KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian:

MENYETUJUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**MELI SASMI,SP.,M.Si
NIDN. 1005057406**

**Ir. Nariman Hadi, MM
NIDN:1003016401**

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
KETUA	SEPRIDO, S.,Si., M.Si
SEKRETARIS	HARIS SUSANTO, SP., M.M
ANGGOTA	MELI SASMI, SP., M.Si
ANGGOTA	H.MASHADI, SP., M.Si

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**

**KETUA
PROGRAM STUDI**

**SEPRIDO, S.,Si., M.Si
NIDN. 1025098802**

**Ir. Nariman Hadi, MM
NIDN:1003016401**

KATA PERSEMBAHAN



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil`alamin segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tiada lembar skripsi yang paling inti dan indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan dimana terdapat peran orang-orang luar biasa yang Allah kirimkan sebagai hadiah istimewa untuk menemani dan mengisi hari-hari penulis selama berproses. Segala perjuangan hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis untuk tetap kuat berdiri.

1. Teruntuk semestaku, nafasku dan segalaku bapak Yurlis dan ummi Sutiye A. Ma sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ummi yang telah memberikan kasih sayang yang tiada habisnya dan segala dukungan yang luar biasa. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada putri kecil kalian ini, maaf untuk langkah yang lamban, tangis yang selalu pecah dan mood yang sering berantakan.

2. Kepada cinta kasih ketiga saudara kandungku, Fikri Santoni, Yunita Fitri Ningsih dan Riska Oktoberianto juga keponakan sholeha ku Nafira Kasih Virgina terimakasih sudah menghiasi dan menghibur hati-hari sulitku. Terimakasih sudah mempercayaku untuk bisa melangkah sejauh ini dan menyelesaikan semuanya.
3. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para ibu Dosen Pembimbing Ibu Meli Sasmi,SP.,M.Si dan Bunda Ir. Nariman Hadi,MM untuk semua jasa dan ilmu yang sudah diberikan juga kritikan yang sifatnya membangun untuk kebaikan penulis. Sungguh penulis tidak mampu membalasnya cukup Allah yang akan memberikan balasan kebaikan kepada ibu dan bunda.
4. Terimakasih juga kepada bapak Haris Susanto,SP.,M.Ma dan seluruh Karyawan dan Staff Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi atas segala kebaikannya selama ini.
5. Teruntuk sahabat karibku Ritna Sari,SP dan Arnesta Wahyuni,SP juga Asih Novianti,SP terimakasih untuk semua momen dalam hidup ini. Beberapa pelajaran hidup aku dapatkan dari ukhuah pertemanan kita selama ini. Untuk semua kesalahan baik khilaf atau sengaja ku lakukan mohon dimaafkan. Terimakasih untuk bantuan-bantuan selama ini, kalian adalah orang-orang luar biasa.
6. Teruntuk tuan 1904120004 terimakasih untuk segalanya. Kamu luar biasa dan semoga allah pertemukan kamu dengan orang baik setelah ini. Terimakasih “semua aku dirayakan” tapi ingat tuan bentala dan bumantara tidak akan menjadi amorfati, mereka aksa dan selamanya enigma.
7. Teruntuk adik sekaligus kawanku Cindi Maulini S.E terimakasih untuk waktu dan semua hal yang engkau berikan selama ini.

**ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis Niloticus*)
DI DESA PULAU KEDUNDUNG KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

KURNIA PUTRI ALDA

Di bawah Bimbingan
Meli Sasmi dan Nariman Hadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2023

ABSTRAK

Pembesaran ikan nila merupakan suatu usaha yang memerlukan biaya investasi dan operasional yang cukup tinggi. Dari usaha ini diharapkan dapat memberikan keuntungan yang juga tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi, pendapatan, tingkat efisiensi usaha, rasio konversi pakan dan pendapatan kerja keluarga pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif secara matematik. Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.125.065.894,43/proses produksi, rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 186.666.666,67 sedangkan rata-rata pendapatan bersih dari usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp.64.683.105,56/proses produksi. Rata-rata pendapatan kerja keluarga sebesar Rp. 73.333.178,89 Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan layak atau efisien dengan nilai R/C sebesar 1,54. Sedangkan rata-rata nilai konversi pakan atau *Feed Conversion Ratio* (FCR) sebesar 1,14 yang berarti bahwa setiap pemberian pakan sebesar 1,14 kg akan menghasilkan 1 kg ikan nila.

Kata Kunci : *Usaha Pembesaran Ikan Nila, Pendapatan, Efisiensi (R/C) dan Rasio Konversi Pakan (FCR).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.

Ucapan terima kasih penulis tujukan pula kepada Ibuk Meli Sasmi, SP. M.,Si sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Nariman Hadi, MM sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, kritikan serta saran yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Agribisnis, Bapak Dekan, segenap Dosen, Karyawan dan Staff Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, juga kepada orang tua serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain mengharapkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak terdapat keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis sangat menerima kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Teluk Kuantan. September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	0
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tahapan Pembesaran Ikan Nila.....	8
2.1.1 Persiapan Kolam	9
2.1.1.1 Pengeringan dan pengolahan kolam.....	9
2.1.1.2 Pengapuran	9
2.1.1.3 Pemupukan.....	10
2.1.1.4 Pengisian Air	11
2.1.2 Pemilihan dan Penebaran Bibit	11
2.1.3 Pemberian Pakan	12
2.1.3.1 Pakan Alami	13
2.1.3.2 Pakan Buatan.....	13
2.1.3.3 Pakan Alternatif.....	14
2.1.4 Pengendalian Hama dan Penyakit	14
2.1.5 Pemanenan	15
2.2 Analisis Usaha.....	16
2.2.1 Konsep Biaya Produksi	16
2.2.1.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	16
2.2.1.2 Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	18
2.2.1.3 Biaya Total (<i>Total Cost</i>).....	18
2.2.2 Konsep Pendapatan.....	19
2.2.2.1 Pendapatan Kotor.....	19
2.2.2.2 Pendapatan Bersih.....	20
2.2.3 Efisiensi (R/C)	20
2.2.4 Konversi Pakan Rasio (FCR).....	21
2.2.5 Pendapatan Kerja Keluarga	22
2.3 Penelitian Terdahulu	23
2.4 Kerangka Pemikiran.....	25

III. METODE PENELITIAN

3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2	Metode Penentuan sampel.....	28
3.3	Jenis dan Sumber Data	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5	Metode Analisis Data.....	30
3.5.1	Biaya Produksi	30
3.5.1.1	Biaya Tetap (<i>Fix Cost</i>).....	31
3.5.1.2	Biaya Tidak Tetap(<i>Variable Cost</i>).....	32
3.5.1.3	Total Biaya (<i>Total Cost</i>)	33
3.5.2	Analisis Pendapatan	34
3.5.2.1	Pendapatan Kotor/Penerimaan	34
3.5.2.2	Pendapatan Bersih	35
3.5.3	Efisiensi (R/C).....	35
3.5.4	Konversi Pakan Ratio (FCR).....	36
3.5.5	Pendapatan Kerja Keluarga	37
3.6	Konsep Operasional	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	40
4.1.1	Letak, Luas Wilayah dan Batas Wilayah.....	40
4.1.2	Jumlah Penduduk	40
4.1.2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.1.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
4.1.2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian ..	43
4.2	Karakteristik Responden	44
4.2.1	Umur	45
4.2.2	Jenis Kelamin.....	46
4.2.3	Tingkat Pendidikan Pembudidaya	47
4.2.4	Jumlah Tanggungan Keluarga	48
4.2.5	Luas Kolam	48
4.2.6	Pengalaman Usaha	49
4.3	Tahapan Pembesaran Ikan Nila.....	50
4.3.1	Persiapan Kolam	51
4.3.1.1	Pengeringan Air Kolam	52
4.3.1.2	Pengapuran	53
4.3.1.3	Pemupukan	54
4.3.1.4	Pengisian Air	55
4.3.2	Penebaran Bibit.....	55
4.3.3	Pakan dan waktu Pemberian Pakan	56
4.3.4	Pengendalian Hama dan Penyakit	58
4.3.5	Panen Ikan Nila	59
4.4	Biaya Produksi	61
4.4.1	Biaya tetap (<i>Fixed Cost</i>)	62

4.4.2 Biaya Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>).....	63
4.4.2.1 Biaya Sarana Produksi.....	64
4.4.2.2 Biaya Tenaga Kerja	65
4.4.3 Total Biaya.....	66
4.5 Pendapatan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila.....	67
4.5.1 Pendapatan Kotor	68
4.5.2 Pendapatan Bersih	69
4.6 Efisiensi Budidaya Pembesaran Ikan Nila (R/C)	69
4.7 Rasio Konversi Pakan Budidaya Pembesaran Ikan Nila(FCR)	71
4.8 Pendapatan Kerja Keluarga.....	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Budidaya Ikan Nila di Provinsi Riau	3
2. Produksi Budidaya Ikan Nila di Kabupaten Kuantan Singingi	3
3. Produksi Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kuantan Tengah	3
4. Penelitian Terdahulu	23
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	41
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	42
7. Sarana dan Prasaran Pendidikan di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....	43
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	44
9. Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila Berdasarkan Umur Sampel di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	46
10. Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila Berdasarkan Pendidikan di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	47
11. Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila Berdasarkan Luas Kolam di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	48
12. Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila Berdasarkan Pengalaman Usaha di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	49
13. Rata-rata Pemberian Pakan pada Usaha Budidaya Ikan Nila Kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	54
14. Jumlah Rata-Rata Panen Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....	57
15. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap (Penyusutan Alat) di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	59
16. Rata-Rata Penggunaan Biaya Sarana Produksi pada Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....	60
17. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	61

18. Rata-Rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	63
19. Total Rata-Rata Pendapatan Kotor pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	64
20. Total Rata-Rata Keuntungan pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....	65
21. Nilai Efisiensi Kerja pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	66
22. Nilai Rasio Konversi Pakan pada Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	67
23. Rata-Rata Pendapatan Keluarga pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	27
2. Proses Pengeringan Air Kolam	51
3. Kolam Penampungan Sebelum Ikan Diambil Pembeli.....	56
4. Proses Pemanenan Ikan.....	56
5. Wawancara Responden	103
6. Pemberian Pakan.....	103
7. Ember Pakan	103
8. Tangguk	103
9. Keranjang Panen	104
10. Mesin Robin.....	104
11. Cangkul	104
12. Pakan Ikan Nila 781-1	104
13. Jaring Panen	105
14. Kolam Ikan Nila.....	105
15. Kolam Penampungan	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman Budidaya Ikan Nila, Jumlah Tanggungan Dan Luas Kolam.....	81
2. Biaya Tetap (Penyusutan) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Amid di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	82
3. Biaya Tetap (Penyusutan) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Ekonaldi di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	83
4. Biaya Tetap (Penyusutan) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Ekonaldi di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	84
5. Total Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah	85
6. Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Amid di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah	87
7. Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Ekonaldi di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	88
8. Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Delpa di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.	89
9. Rata-rata Pemberian Pakan Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Kolam Tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah	90
10. Total Penggunaan Sarana Produksi Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Kolam Tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah ...	91
11. Total Biaya Sarana Produksi Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Kolam Tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	92
12. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Amid di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	93
13. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Ekonaldi di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	94
14. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Delpa di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	95
15. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	96
16. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	97
17. Rekap Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah	98

18. Total Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah	99
19. Total Biaya Produksi Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.	100
20. Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih, Efisiensi dan Pendapatan TKDK Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah	101
21. Konversi Pakan (FCR) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.....	102
22. Rata-rata Produksi Ikan Nila Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat Indonesia pada khususnya. Sektor Perikanan merupakan salah satu sektor yang turut memegang peranan dalam pembangunan daerah terutama dalam menunjang pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan Sektor Perikanan difokuskan pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perikanan, yang meliputi pembudidayaan ikan, nelayan, maupun *stock holder* dengan maksud dan tujuan (1) meningkatkan pendapatan (2) meningkatkan dan mengembangkan prasarana dan sarana perikanan (3) menciptakan lapangan kerja (4) menambah peluang usaha disektor perikanan (Fauzi,2010)

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan memiliki sumber perikanan yang melimpah serta menjadikan perikanan sebagai sumber pendapatan penduduknya. Badan Pusat Statistik (2018), memprediksi bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 271.066.400 orang, dan akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 305.652.400 orang pada tahun 2035. Upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani merupakan tujuan utama dari aktivitas dan pengembangan sektor perikanan baik itu perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Adanya potensi perikanan yang cukup besar, akan tetapi peningkatan produksi perikanan Indonesia, tidak dapat semata mata hanya diandalkan dari sektor perikanan tangkap saja. Potensi perikanan tangkap seberapapun besarnya akan terus

berkurang jika dilakukan penangkapan terus menerus dan dilakukan secara berlebihan.

Menurut Huet (2007), salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan potensi di sektor perikanan adalah dengan melakukan budidaya ikan dalam kolam. Usaha perikanan melalui pemeliharaan ikan dalam kolam merupakan usaha pembesaran ikan dengan adanya campur tangan manusia dengan memanfaatkan lahan, sumber air dan teknologi yang tersedia sehingga dapat memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Kolam adalah suatu perairan buatan yang luasnya terbatas, sengaja dibuat manusia dan mudah dikuasai yang berarti mudah dikeringkan diatur menurut kehendak pembudidaya.

Usaha pembesaran ikan dalam kolam dilakukan hampir diseluruh wilayah, salah satu jenis ikan yang banyak dibudidayakan adalah ikan nila. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar dunia. Beberapa hal yang mendukung pentingnya komoditas ikan nila adalah memiliki toleransi yang relatif tinggi terhadap kualitas air dan penyakit. Serta mudah tumbuh dalam sistem budidaya intensif. Ikan nila juga mengandung banya sekali manfaat, vitamin dan protein yang dibutuhkan tubuh (Carman dan Sucipto, 2009).

Riau adalah salah satu provinsi yang mengembangkan usaha budidaya ikan nila dalam kolam. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2021 produksi budidaya ikan nila dalam kolam Mengalami penurunan di tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 9.042 ton atau setara dengan 2,44%. (BPS,2021). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Ikan Nila di Provinsi Riau

No.	Tahun	Produksi (Ton)			Total	Persentase (%)
		Nila	Patin	Lele		
1.	2019	29.369	27.335	24.924	81.628	51,22
2.	2020	20.327	30.967	26.441	77.735	48,78
Jumlah		49.696	58.302	51.365	159.363	100

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2021)

Salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang melakukan budidaya ikan nila kolam tanah terbanyak adalah di Kabupaten Kuantan Singingi, produksi ikan nila tiap tahunnya selalu meningkat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 Berikut:

Tabel 2 : Produksi Ikan Nila di Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Tahun	Luas Kolam (Ha)	Produksi (Ton)			Total	Persentase (%)
			Nila	Patin	Lele		
1.	2019	332,62	3.082,62	299,69	540,08	3.922,39	50,04
2.	2020	335,85	3.145,69	636,52	133,65	3.915,86	49,96
Jumlah		668,47	6228,308	936,21	673,73	7838,248	100

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2021)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa produksi ikan nila dari tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan produksi sekitar 63,07 (ton) yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar dan luas kolam. Produksi ikan nila dalam kolam tanah di Kabupaten Kuantan Singingi tersebar di berbagai daerah salah satunya di Kecamatan Kuantan Tengah.

Tabel 3 : Produksi Ikan Nila di Kecamatan Kuantan Tengah

No.	Tahun	Luas Kolam (Ha)	Produksi (Ton)			Total	Persentase (%)
			Nila	Patin	Lele		
1.	2019	68,99	1.139,00	129,50	76,65	1.345,15	53,31
2.	2020	68,99	1.014,00	129,25	35,00	1.178,25	46,69
Jumlah		137,98	2.153,00	258,75	111,65	2.523,40	100

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2021)

Pada Tabel 3 dapat dilihat terjadi penurunan angka produksi dari tahun 2019-2020 sebesar 125 ton. Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mana sebagian besar latar belakang pekerjaan penduduknya dibidang perkebunan dan perikanan budidaya ikan nila kolam tanah.

Kecamatan Kuantan tengah menduduki peringkat pertama dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sebagai penghasil nila terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi begitupun dengan luas lahan yang dimilikinya. Desa Pulau Kedundung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Desa ini memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup baik dan dengan lahan yang memadai, usaha budidaya ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) telah dijalankan bertahun-tahun, sedikit banyaknya telah mempengaruhi taraf kehidupan. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga untuk meminimalisir pengeluaran modal.

Tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha ikan nila terhadap usaha yang dijalanannya dimana pembudidayanya memanfaatkan air sungai untuk mengisi kolam, yang mana air sungai ini dapat mengalami kekeringan saat musim kemarau tiba. Juga biaya produksi yang tinggi seperti harga pakan. Sedangkan harga produksi di tingkat pembudidaya cenderung rendah dibandingkan harga di tingkat konsumen, tidak sebanding dengan kenaikan biaya produksi. Disamping itu Pesaing dari luar juga mematok harga lebih rendah dari pada harga di tingkat pembudidaya ikan nila di Daerah Kuantan Tengah. Resiko usaha pada pembesaran ikan nila juga cukup besar seperti kematian pada ikan dan juga dari

serangan hama dan penyakit. Hal ini yang mempengaruhi besar atau kecilnya biaya produksi yang akhirnya juga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang didapatkan. Sedangkan pembesaran ikan nila tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai investasi jangka panjang.

Agar mengurangi resiko tersebut diperlukan perhitungan yang tepat agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah pendapatan usaha budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Seberapa besarkah tingkat efisiensi pada usaha budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Seberapa besarkah tingkat Konversi Pakan Rasio (FCR) pada usaha budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?

4. Seberapa besarkah tingkat pendapatan kerja keluarga pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan daeri penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui tingkat Rasio Konversi Pakan (FCR) di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Untuk Mengetahui tingkat pendapatan kerja keluarga pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang tahapan pembesaran dan pengembangan usaha budidaya perikanan terutama di sektor budidaya ikan nila kolam tanah.
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian tentang analisa usaha pembesaran ikan nila ini diharapkan dapat menjadi masukan atau salah satu dasar dan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah dan kebijaksanaan untuk perbaikan ekonomi khususnya terhadap pembudidaya ikan yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah.
3. Bagi peneliti maupun pembaca, penelitian ini dapat menambah informasi dan sebagai referensi bahan rujukan penelitian untuk kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan hanya pada usaha pembesaran ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang dianalisis adalah data produksi ikan nila kolam tanah pada bulan Maret–Mei 2022. Analisis dibatasi hanya pada sekali kegiatan proses produksi dan untuk harga produksi yang akan di analisis yaitu harga ditingkat pembudidaya yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini hanya biaya pada saat melakukan persiapan kolam pembesaran sampai dengan masa panen ikan nila.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tahapan Pembesaran Ikan Nila

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu jenis ikan budidaya air tawar yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan. Ikan nila banyak digemari oleh masyarakat karena dagingnya cukup tebal dan rasanya gurih, kandungan proteinnya tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber protein. Ikan nila memiliki kandungan gizi yang lebih baik bila dibandingkan dengan ikan air tawar yang lain seperti ikan lele. Kandungan protein ikan nila sebesar 43,76%; lemak 7,01%, kadar abu 6,80% per 100 gram berat ikan, sedangkan ikan lele memiliki kandungan protein 40,28%; lemak 11,28%; kadar abu 5,52 (Cahyono, 2000).

Ikan nila ini merupakan ikan yang berasal dari Afrika bagian Timur sungai Nil, danau Tangayika dan Kenya. Lalu di bawa ke Amerika, Eropa, Negara Timur Tengah dan Asia. Ikan Nila merupakan spesies ikan yang berukuran antara 200-400 gram/ekor, termasuk golongan omnivora sehingga bisa mengkonsumsi makanan berupa hewan dan tumbuhan (Amri dkk, 2003).

Nila mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya; mudah dibudidayakan, pertumbuhan relatif cepat, dan mudah berkembang biak. Air bersih, mengalir dan hangat merupakan habitat yang cocok untuk ikan nila, selain itu ikan ini mudah untuk dibudidayakan dengan berbagai macam cara diantaranya seperti, keramba jaring apung, minapadi, dan menggunakan kolam. Sistem budidaya ikan nila di kolam adalah yang paling banyak diusahakan di Indonesia. Ada beberapa jenis usaha budidaya ikan nila yang memanfaatkan kolam, yaitu kolam air mengalir, kolam air

deras, kolam tanah dan kolam terpal (Mulia, 2006). Berikut ini merupakan tahapan pembesaran ikan nila pada kolam tanah.

2.1.1 Persiapan Kolam

2.1.1.1 Pengeringan dan Pengelolaan Kolam

Setelah digunakan untuk satu siklus pembesaran ikan nila, dasar kolam menjadi kubangan lumpur organik akibat terjadi pengendapan berbagai sampah organik serta adanya sisa pakan yang mengendap. Proses pengeringan dilakukan selama 3 – 5 hari atau tergantung cuaca hingga tanah tampak retak dengan menggunakan cara manual tanpa menggunakan bantuan mesin, bertujuan untuk memperbaiki kualitas kolam agar gas-gas beracun (asam sulfida dan metana) dapat menguap dan bertukar dengan udara segar. Pengeringan dilakukan dengan bantuan matahari bertujuan untuk mengoksidasi bahan organik yang terkandung di dalam tanah menjadi mineral atau hara (Kordi, 2000).

Pembalikan tanah atau pengangkatan lumpur dilakukan setelah tanah dasar kolam kering. Pembalikan tanah dilakukan dengan cara mencangkul tanah dengan kedalaman 5-10 cm. Pembalikan tanah berfungsi untuk mengurangi kandungan bahan organik di dasar kolam juga agar ada rongga-rongga udara dalam tanah dan juga tanah menjadi lebih gembur (Kordi, 2000).

2.1.1.2 Pengapuran

Menurut Amri dan Kanna (2008) Pengapuran tanah dilakukan setelah tanah dasar mengering dan dibalik. Derajat keasaman ideal bagi perkembangan ikan nila

biasanya berkisar pH 7-8. Bila derajat keasaman tanah kurang dari itu perlu pengapuran Kapur digunakan untuk meningkatkan kapasitas penyangga air dan menaikkan pH. Jenis kapur yang digunakan adalah kapur dolomit. Pengapuran dilakukan dengan cara ditebarkan secara merata diseluruh bagian kolam dan didiamkan selama 2-3 hari Pengapuran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pH tanah serta membunuh patogen dan hama. Takaran pengapuran untuk menetralkan pH tanah adalah sebagai berikut. Ph kurang dari 4,0 jumlah kapur 4 ton/ha, ph 4,0-4,4 jumlah kapur 3 ton/ha, ph 4,5-5,0 jumlah kapur 2,5 ton/ha, ph 5,1-5,5 jumlah kapur 2,0 ton/ha, ph 5,6-6,5 jumlah kapur 1,0 ton/ha sedangkan untuk suhu air di kolam pembesarana ikan nila berkisar antara 20-28°c.

2.1.1.3 Pemupukan

Menurut Andayani (2013) Pemupukan dasar kolam sebaiknya menggunakan pupuk kandang sebagai pupuk dasar dengan dosis 1 ton/ha. Pupuk kandang akan merangsang aktivitas kehidupan dalam tanah seperti organisme-organisme kecil dalam tanah. Apabila dirasa kurang, bisa ditambahkan dengan pupuk anorganik atau obat kimia penyubur tanah lainnya. Tanah yang kaya akan bahan organik adalah tempat berbagai macam organisme untuk berkembang biak, yang mana organisme ini nantinya akan menjadi pakan alami bibit ikan.

Jenis pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang yang berupa kotoran sapi. Dosisnya sekitar 1-2 ton/ha. Pupuk ditebarkan secara merata

diper permukaan dasar kolam. Jika masih kurang maka dapat ditambah dengan pupuk anorganik seperti urea dan TSP (Andayani dan La, 2013).

2.1.1.4 Pengisian Air

Pengisian air kolam dilakukan 2 hari setelah pemupukan melalui saluran *inlet*. Pengisian air pertama dilakukan dengan memasukkan air kedalam kolam hingga mencapai ketinggian 15-20 cm dan dibiarkan selama 3-5 hari atau sampai warna air berubah kehijauan. Pada ketinggian ini sinar matahari masih dapat mencapai dasar kolam sebagai syarat tumbuhnya *fitoplankton*. Sebelum benih ditebarkan, kolam diisi air kembali sebagai proses pengisian air lanjutan hingga mencapai ketinggian yang ditentukan berkisar 75-100 cm. Setelah dilakukan pengisian air lanjutan diharapkan kondisi lingkungan menjadi stabil dan kapasitas oksigen meningkat dan kolam siap untuk ditebari bibit ikan (Prihatini, 2014).

Rata-rata suhu air di kolam pembesaran ikan nila berkisar antara 27,7- 29,3 °C. Ikan akan tumbuh dengan optimal pada suhu perairan sekitar 25-32°C. Suhu air memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pertukaran zat atau metabolisme dari ikan (Mukti dkk. 2015).

Rata-rata pH pada kolam pembesaran ikan nila berkisar antara 6,4-6,6. Hal ini sesuai dengan SNI 7550:2009 yang menyebutkan bahwa pH yang optimal untuk kegiatan pembesaran ikan nila adalah 6,5-8,5. Ph dapat digunakan sebagai indikator daya produksi perairan (Mukti. Dkk, 2015).

2.1.2 Pemilihan dan Penebaran Bibit

Menurut Gusrina (2008), Kegiatan yang harus kita lakukan sebelum menebar bibit adalah melakukan pemilihan bibit, bibit ikan nila dapat di peroleh dari balai benih ikan yang telah dilengkapi sertifikat berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-6141-1999 yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) atau dari unit pembenihan rakyat. Ada beberapa kriteria untuk mendapatkan benih ikan nila yang baik sebagai berikut:

1. Benih utuh, tidak cacat, sisik rapi serta sirip lengkap dan tidak rusak.
2. Keseragaman benih atau memiliki keragaman ukuran yang hampir sama
3. Gerak bibit lincah dan gesit, aktif berenang bergerombol
4. Sehat dan tidak terserang penyakit

Setelah pemilihan selesai, maka bibit dapat ditebarkan kedalam kolam. Sebaiknya penebaran bibit dilakukan pada pagi atau sore hari. Pada umumnya ikan nila yang disebar di kolam pembesaran memiliki berat 10-20 gr/ekor dengan padat tebar 10-30 ekor/m². Hendaknya bibit melewati tahap adaptasi terlebih dahulu, guna agar bibit ikan terbiasa dengan kondisi kolam. Caranya masukkan wadah yang berisi bibit ikan nila kedalam kolam, biarkan selama beberapa jam setelah itu buka wadah dan bibit ikan siap dilepas kedalam kolam (Yuliati dkk, 2003).

2.1.3 Pemberian Pakan

Pemberian pakan untuk bibit ikan nila dilakukan 2 kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore, jumlah pakan yang diberikan untuk bibit berukuran 4 – 7 cm adalah sebanyak 3% dari total berat tubuh ikan (Marzuki, 2012).

Pakan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup dan perkembangbiakan ikan nila. Pemberian pakan yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi laju pertumbuhan ikan nila. Pakan ikan terbagi menjadi dua macam yaitu pakan alami dan pakan buatan (Daryani, 2012).

Dari hari ke 1 sampai hari ke 3 setelah benih ditebarkan tidak perlu diberi makan karena pakan alami hasil pemupukan masih tersedia. Menginjak hari ke 4 barulah kita memberikan pakan buatan berupa *pellet* berkadar protein 30% yaitu ukuran pakan no 1 (satu) PF 118. Pakan berupa *pellet* diberikan setiap hari sebanyak 2-3 kali pemberian, disesuaikan dengan umur dan ukuran ikan. Pemberian pakan untuk ikan dewasa dapat berupa makanan tambahan seperti dedak, ampas kelapa, dan bahkan sayuran hijau (Suyanto, 2009).

2.1.3.1 Pakan Alami

Pakan alami ikan nila dapat berupa plankton seperti *Chlorella* dan *Spirulina*, *moina* (larva nyamuk) dan lain sebagainya. Jenis pakan alami yang paling disukai oleh ikan nila adalah *stadia* yang melayang-layang di dalam air dan *Zooplankton* (Plankton hewani) seperti, *Rotifera sp.*, *Moina sp.*, *Daphnia sp.* Selain itu juga memakan alga atau lumut yang menempel pada benda-benda di habitat hidupnya. Ikan nila juga memakan tanaman air yang tumbuh dikolam budidaya (Gufran, 2009).

2.1.3.2 Pakan Buatan

Dalam proses budidaya ikan khususnya pada kegiatan pembesaran, faktor yang terpenting adalah ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup, dan harus mengandung seluruh *nutrient* yang diperlukan, yakni karbohidrat 10-20%, lemak 6-8%, protein 25-60%, mineral 0,25-0,50% dan vitamin 0,5-10% dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Kondisi tersebut sangat dibutuhkan bagi usaha bidang budidaya perikanan.

Pakan buatan adalah pakan yang dibuat dari bahan-bahan seperti dedak halus, tepung bungkil kacang, ampas kelapa dan lainnya dengan komposisi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan ikan, disebut sebagai dedak ataupun pellet. Bibit ikan nila diberi pakan dengan dosis sebanyak 3% dari berat tubuh ikan dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari (Anggraeni, 2013).

2.1.3.2 Pakan Alternatif

Menurut Eddy (2005), pakan alternatif merupakan pakan pengganti yang tujuannya adalah untuk menghemat biaya produksi. Pakan ini dapat berupa limbah peternakan, limbah pemotongan hewan, dan juga limbah sayuran. Selain harga pakan alternatif ini murah di bandingkan harga pellet pakan ini juga mengandung protein yang cukup bagi ikan nila.

2.1.4 Pengendalian Hama dan Penyakit

Masalah hama dan penyakit dapat merupakan kendala utama karena dapat merugikan usaha budidaya seperti penurunan produksi, penurunan kualitas air dan

bahkan kematian total. Hama merupakan organisme pengganggu yang dapat memangsa, membunuh dan mempenaruhi produktivitas ikan (Supian, 2010).

Beberapa hama yang menyerang ikan nila yaitu *Notonecta* hama ini menyerang ikan dengan sengatannya, pengendalian yang dapat dilakukan adalah dengan menuangkan minyak tanah kepermukaan air dengan dosis 500 cc/100m². Yang ke dua yaitu larva *Cybister* biasa dikenal dengan nama ucrit lebih ganas dari *Notonecta*, memiliki warna kehijauan dan bergerak dengan cepat. Pada bagian depan terdapat taring untuk menjepit mangsanya dan dibagian belakan terdapat sengatan. Ucrit ini menyukai tempat yang banyak mengandung material organik untuk mencegahnya dapat melakukan pembersihan koam secara rutin dari gulma dan sampah organik (Supian, 2010).

Penyakit yang biasa menyerang ikan, baik dalam kolam adalah kutu air, penyakit cacing ikan *white spot*, penyakit bakterial yang disebabkan bakteri *Aeromonas*. Pengobatannya dengan memisahkan ikan yang terjangkit kedalam suatu wadah dengan mengisi air yang sudah dilarutkan garam dapur (NaCl) dosis 1-3 gr/100cc air selama 15 menit (Rahmaningsih, 2012).

2.1.5 Pemanenan

Panen merupakan suatu kegiatan ataupun cara pengambilan ikan dari media budidaya baik sebagian atau semua ikan hasil budidaya lanjutan pembesaran. Waktu pemanenan yang dianjurkan adalah pada pagi hari berkisar antara jam 06:00-08:00 atau sore hari yaitu berkisar antara jam 16:00-17:00. Tidak dianjurkan panen pada

waktu terik matahari karena akan menyebabkan suhu media air meningkat yang berarti dapat membuat ikan kepanasan dan kebutuhan oksigen meningkat dan keadaan ini dapat menyebabkan keadaan ikan menjadi stress dan melemah.

Ikan yang akan dipanen disesuaikan dengan ukuran konsumsi yang sesuai dengan permintaan pasar, yaitu berkisar 5-8 ekor/kg, 3-4 ekor/kg atau 1-2 ekor/kg atau dapat dilihat dari umur ikan yang berkisar 3-6 bulan. Pencapaian ukuran ikan tersebut bisa jadi membutuhkan lama waktu budidaya yang berbeda (Diskanla, 2007).

2.2 Analisis Usaha

Analisis usaha meliputi biaya produksi, pendapatan bersih dan pendapatan kotor yang diperoleh dari suatu usahatani. Tiga unsur utama yang berkaitan dengan analisis usaha secara keseluruhan merupakan analisis keuangan tentang arus biaya dan penerimaan, neraca dan pendapatan (Adi mk, 2007).

2.2.1 Konsep Biaya Produksi

Biaya adalah suatu pengeluaran atau pengorbanan sumber ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau juga perorangan yang bertujuan untuk dapat memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan. Biaya dalam suatu kegiatan usaha digolongkan sebagai biaya produkis. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi ini terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Raharja putra, 2009).

2.2.1.1 Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun). Komponen biaya antara lain adalah biaya pajak tanah, biaya pajak air, biaya penyusutan alat dan biaya bangunan pertanian, biaya pemeliharaan tenaga kerja, biaya pemeliharaan pompa air dan lainnya (Hafsah, 2000).

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen ataupun pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat *output*, yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, gaji pegawai atau pekerja (Soekartawi, 2006). Secara umum biaya tetap dikeluarkan dalam proses budidaya ikan nila kolam tanah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TFC = TC - TVC$$

Penyusutan nilai peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus/ *Stright Line* (Soekartawi, 2006) dengan rumus sebagai

berikut :

$$D = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan:

D = Penyusutan (Rp/Periode produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa (20%)

UE = Nilai Ekonomis (Tahun)

2.2.1.2 Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Menurut Soekartawi (2010), menyatakan biaya tidak tetap adalah biaya-biaya operasional artinya jumlah biayaan produksi yang berubah menurut tinggin rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar *output* atau barang yang akan dihasilkan maka akan besar pula biaya *variable* yang akan dikeluarkan. Yang termasuk dalam biaya variabel ini seperti biaya pakan, biaya bibit, biaya obat, listrik, dan lain-lain.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat atau volume produksi (Noor,2008). Untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TVC = TC - TFC$$

Keterangan:

TVC = Total Biaya Tidak Tetap

TC = Total biaya

TFC = Total Biaya Tetap

2.2.1.3 Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara sismatematis menurut Gasperz (1990), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Tidak Tetap

2.2.2 Konsep Pendapatan

Menurut Gratio (2013), Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan mengambil keputusan secara marjinal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variabel-variabel yang bisa dikontrol untuk memungkinkan memperoleh laba yang maksimum. Analisa pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menemukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi.

2.2.2.1 Pendapatan Kotor/Penerimaan

Menurut Boediono (2002) Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Atau disebut sebagai *Gross Income* mengalikan antara jumlah produksi dengan harga produksi. Pendapatan kotor dapat dihitung secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah barang)

2.2.2.2 Pendapatan Bersih/Keuntungan

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Dapat juga dikatakan *Cross Profit* yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan (Kasmir, 2011). Perhitungan pendapatan bersih dapat dirumuskan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Penerimaan

TC = Biaya Produksi

2.2.3 Efisiensi (R/C)

Efisiensi (R/C) adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu dilaksanakan. Secara teoritis dengan rasio

R/C =1 artinya tidak untung dan tidak pula rugi. Namun karena adanya biaya usaha tani yang kadang-kadang tidak dihitung (Soekartawi,2002). Perhitungan efisiensi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Tingkat Efisiensi

TR = Total *Revenue*/Pendapatan Kotor

TC = Total *Cost*/Total Biaya

Efisiensi R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Jika dihasilkan nilai R/C <1, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan. Sedangkan jika dihasilkan nilai R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas) dengan kata lain total penerimaan diperoleh sama besar dengan total biaya produksi maka usaha tersebut tidak layak diteruskan, jika dihasilkan R/C >1, maka usaha tersebut untung sehingga layak untuk diteruskan (Putri,et al., 2018).

2.2.4 Konversi Pakan Rasio (FCR)

Konversi pakan rasio ialah perbandingan antara jumlah bobot pakan dalam keadaan kering yang diberikan selama kegiatan budidaya yang dihitung dengan bobot total ikan pada akhir pemeliharaan dengan jumlah bobot ikan awal pemeliharaan (Suhendra dan Thapri, 2009).

Feed Conversion Ratio (FCR) atau rasio konversi pakan merupakan kemampuan kultivan (Ikan) mengubah pakan menjadi daging. FCR ialah perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan atau yang dikonsumsi oleh ikan

selama masa produksi atau sampai panen dengan jumlah bobot ikan yang dihasilkan. Semakin besar nilai FCR, maka semakin banyak pakan yang dibutuhkan untuk memproduksi daging ikan sebanyak 1 kg/ekor. Semakin kecil nilai FCR yang dihasilkan maka, semakin sedikit pula jumlah pakan yang dibutuhkan untuk memproduksi daging ikan 1 kg/ekor. Nilai FCR ikan secara umum berkisar dari 1,5 – 2,0 (Afrianto,2005). Untuk menghitung efisiensi pakan yang digunakan dapat digunakan rumus di bawah ini :

$$FCR = Pa : Wo$$

Keterangan :

FCR = *Food Conversion Ratio*

Pa = Jumlah Pakan Yang Dikonsumsi

Wo = Bobot Ikan Akhir

2.2.5 Pendapatan Kerja Keluarga

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota keluarga rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha tani berbeda-beda tergantung pada jenis usaha. Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan:

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Bulan/HK)

π = Pendapatan Bersih (Rp/Bulan/Hk)

K = Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/Bulan/HK)

D = Nilai Sisa Penyusutan (Rp/Bulan Hk)

2.3 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Usaha Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Elisabeth Massar (2009)	Analisis Usaha Ikan Nila (<i>Oreochromis Niloticus</i>) Di Kolam Melalui Pola Agribisnis Di Distrik Muara Tami Kota Jayapura	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis efisiensi pemasaran dan analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembenihan ikan yang paling layak dikembangkan (R/C Ratio 3,68 > 1), saluran distribusi pemasaran yang paling efisien yaitu produsen langsung ke konsumen, EP= 0,00% dan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara pengusaha ikan nila dengan lembaga pemasaran adalah modal dan hubungan kemitraan.
2.	Ratih Ayu Dwi Ratnawati (2010)	Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah (<i>Oreochromis sp</i>) Di Kolam Air Deras Di Kabupaten Klaten.	Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas, analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan petani ikan untuk usaha pembesaran Ikan Nila merah di kolam air deras sebesar Rp. 49.074.295,36 untuk sekali proses pembesaran ikan. Besarnya penerimaan rata-

No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			efisiensi usaha serta analisis risiko usaha.	rata yang diperoleh petani ikan adalah sebesar Rp. 51.461.465,83. Keuntungan rata-rata yang diperoleh petani sebesar Rp. 2.387.170,47 dengan profitabilitas 4,86% untuk sekali proses pembesaran Ikan. Besarnya nilai koefisien variansi usaha pembesaran ikan nila merah di kolam air deras adalah 0,7 dan batas bawah minus Rp.827.755,83. Berarti bahwa pembesaran ikan nila merah di kolam air deras mempunyai peluang kerugian. Efisiensi pembesaran usaha ikan nila merah di kolam air deras adalah sebesar 1,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pembesaran ikan nila merah di kolam air deras di Kabupatn Klaten efisien.
3.	Juwita Ega, (2020)	Analisis Budidaya Ikan Nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif (analisis pendapatan, R/C, dan BEP)	Hasil penelitian ini diperoleh biaya tetap atau penyusutan yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.98.630/produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.45.508.030/produksi. Dengan demikian total biaya sebesar Rp45.606.660. Penerimaan kotor yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 67.240.527/produksi dengan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp.

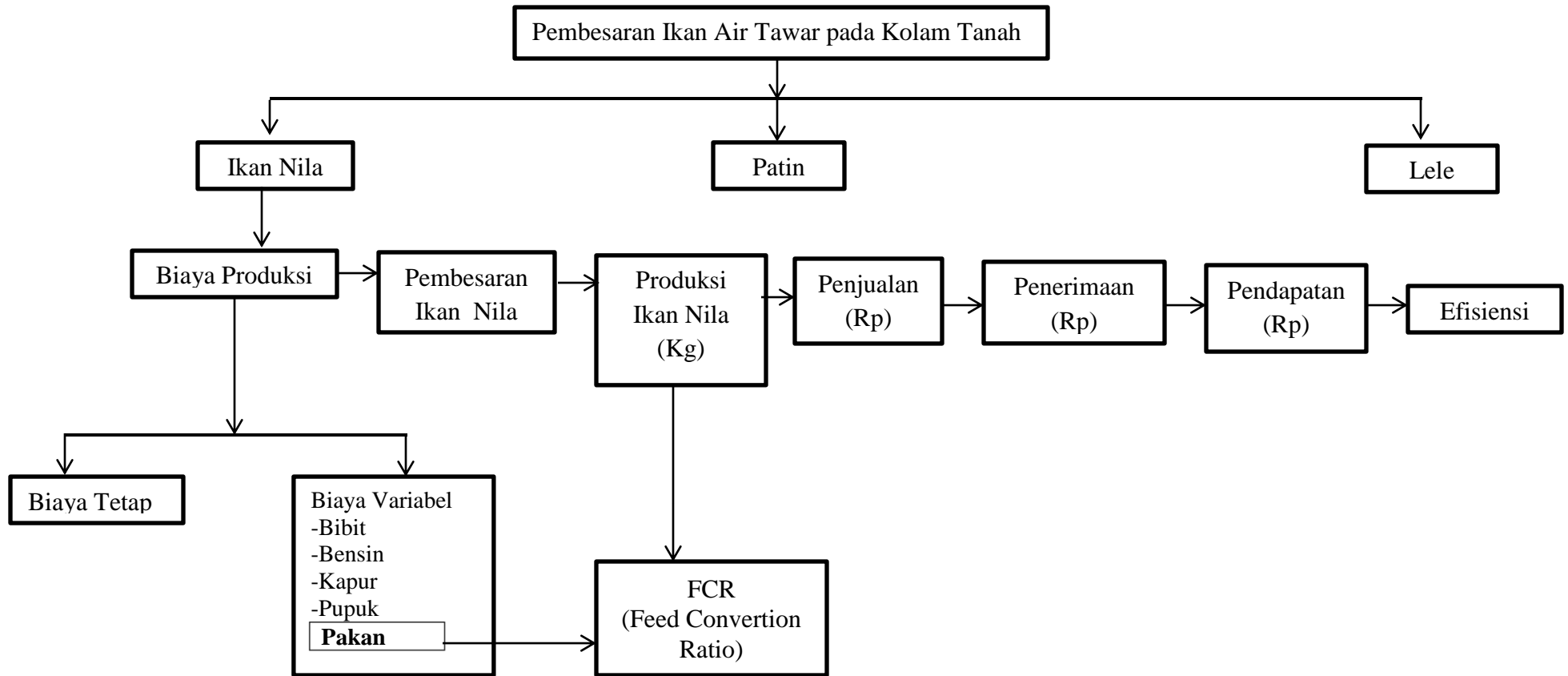
No.	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				21.633.867/produksi, analisis R/C dengan nilai rata-rata sebesar 1,47 sedangkan Break Event Point Produksi sebesar Rp. 2.280 dan Break Event Point Harga 13.626
4.	Rafika Rahmatillah (2018)	Analisis Usaha Ikan Nila (<i>oreochromis niloticus</i>) di Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif	Berdasarkan penelitian di lapangan dengan jumlah bibit 8100 ekor dan produksi sebesar 1721 kg dengan harga Rp. 21.800/kg per panen. Dengan upah tenaga kerja dalam keluarga Rp. 8.478.750 dan tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 27.895.833 per panen. Pendapatan kotor Rp. 37,421,333. Pendapatan bersih Rp.11,525,333. Nilai efisiensi 1.44 usaha ikan nila ini efisiensi atau menguntungkan. BEF produksi adalah 1.190,35 dan BEF penerimaan 15.323 pada usaha ikan nila di Desa Beringin.

2.4 Kerangka Pemikiran

Budidaya ikan air tawar menjadi peluang untuk dikembangkan di kabupaten kuantan singingi terutama pada komoditas ikan nila. Pengusaha ikan nila dalam pembesaran ikan nila dipengaruhi oleh biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk biaya variabel berupa bibit ikan yang bagus, pakan yang bermutu akan mempengaruhi terhadap bobot ikan nila sehingga produksi yang dihasilkan akan menjadi lebih tinggi.

Produksi yang dihasilkan berupa dalam bobot hidup ikan nila dijual kepada konsumen, maka penerimaan yang dihasilkan pengusaha ikan di pengaruhi oleh jumlah produksi dan harga produksi. Apabila produksi yang dihasilkan tinggi dengan biaya yang rendah akan mempengaruhi terhadap pendapatan dan efisiensi usahanya. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan terhadap penerimaan maka nilai efisiensi akan semakin tinggi.

Produksi atau bobot ikan nila sangat dipengaruhi oleh jenis pakan dan jumlah pakan yang diberikan, karena pakan mengandung protein, karbohidrat, lemak dan yang akan mempengaruhi bobot akhir ikan nila. Untuk mengetahui bobot ikan nila dari jumlah pakan yang diberikan dihitung FCR nya (*feed conversion ratio*). FCR adalah suatu ukuran yang menyatakan rasio jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Kg daging ikan. Semakin rendah FCR semakin baik arena jumlah pakan yang dihabiskan untuk menghasilkan berat tertentu hanya sedikit. Sehingga juga akan mempengaruhi nilai efisiensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 kerangka berfikir.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja atau *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa di Desa Pulau Kedundung ini terdapat beberapa petani ikan nila yang aktif menjalankan usaha budidaya ikan nila kolam tanah secara *continue* dengan lama usaha ± 8 tahun dan yang memiliki kolam dengan kriteria $\pm 3.000-3.500$ m².

Penelitian ini dilaksanakan selama 18 bulan yaitu mulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan September 2023. Kegiatan penelitian ini terdiri dari pembuatan proposal, seminar proposal, *survey* dan pengambilan data, pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian, seminar hasil, perbaikan laporan penelitian dan ujian komprehensif.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan *survey* dengan cara melakukan pengamatan langsung dan memberikan kuesioner dan wawancara kepada para responden, di mana para responden tersebut merupakan pembudidaya ikan nila yang sedang menggeluti usaha budidaya pembesaran ikan nila kolam tanah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan alasan atau kriteria lama usaha ± 8 tahun dan luas lahan sebesar $\pm 3.000-3.500$ m². Jumlah sampel yang diambil sebanyak 3 orang dari jumlah populasi sebanyak 15 orang atau sekitar 20%.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data skunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dilapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur (*quisioner*) yang meliputi, identitas responden (umur, pendidikan, pengalaman usaha dan luas lahan), sarana produksi yang digunakan (bibit ikan, pakan ikan dan kapur), tenaga kerja dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data skunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kantor Desa Pulau Kedundung. Data tersebut meliputi gambaran umum daerah penelitian, keadaan penduduk, pendidikan penduduk dan mata pencaharian penduduk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara, yaitu untuk mengumpulkan data primer mengenai usaha budidaya ikan nila dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung kepada responden (usaha budidaya ikan nila) berdasarkan daftar pertanyaan (*quisioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Pencatatan, yaitu mencatat data-data yang diperoleh dilapangan dari responden atau narasumber dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian usaha budidaya ikan nila.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif secara matematik dengan bantuan program *Microsof excel*. Analisis data bertujuan untuk mengetahui biaya yang meliputi total biaya, pendapatan, efisiensi (R/C), serta Konversi Pakan Rasio (FCR) dan pendapatan kerja keluarga.

3.5.1 Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2001), biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pembudidaya atau produsen untuk memenuhi kebutuhan produksi dengan tujuan menghasilkan produk. Untuk menghitung biaya produksi usaha budidaya pembesaran ikan nila, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila (Rp/Priode Produksi)

TFC = Total Biaya Tetap Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila (Rp/Priode Produksi)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila (Rp/Priode Produksi)

3.5.1.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut Soekartawi (2005), biaya tetap yaitu biaya yang secara tetap dibayarkan atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat *output*, yang termasuk kategori biaya tetap adalah biaya penyusutan alat, sewa gedung, sewa gudang, gaji karyawan dan lainnya.

Menurut Noor (2002), menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap (*Ficed*), tidak dipengaruhi besar kecilnya *output*. Untuk menghitung biaya tetap (*Fixed Cost*) maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TFC = TC - TVC$$

$$= Fc_1 + Fc_2 + Fc_3 + Fc_4 + Fc_5 + Fc_6 + Fc_7 + Fc_8 + Fc_9 + Fc_{10} + Fc_{11} + Fc_{12} + Fc_{13} +$$

$$Fc_{14} + Fc_{15} + Fc_{16}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp/Produksi)

TVC = *Total Variable Cost* (Rp/Produksi)

TFC = *Total Fixed Cost* (RpRp/Produksi)

Fc₁ = Paralom 6 inc (Rp/Unit)

Fc₂ = Paralom 4 inc (Rp/Unit)

Fc₃ = Elbow 6 inc (Rp/Unit)

Fc₄ = Elbow 4 inc (Rp/Unit)

Fc₅ = Saringan (Rp/Unit)

Fc₆ = Cangkul (Rp/Unit)

- F_{c7} = Tangguk (Rp/Unit)
- F_{c8} = Jaring Panen (Rp/Unit)
- F_{c9} = Ember Pakan (Rp/Unit)
- F_{c10} = Keranjang Panen (Rp/Unit)
- F_{c11} = Timbangan (Rp/Unit)
- F_{c12} = Mesin Robin (Rp/Unit)
- F_{c13} = Parang (Rp/Unit)
- F_{c14} = Hapa (Rp/Unit)
- F_{c15} = Selang Spiral (Rp/Unit)
- F_{c16} = Selang Air (Rp/Unit)

Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus/*Stright Line Method* (Soekartawi, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan:

D = Penyusutan (Rp/Periode produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa (20%)

UE = Nilai Ekonomis (Tahun)

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Menurut Noor (2008), biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat atau volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Untuk menghitung biaya tidak tetap digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TVC} &= \text{TC} - \text{TFC} \\ &= (\text{X}_1 \cdot \text{P}_{\text{X}_1} + \text{X}_2 \cdot \text{P}_{\text{X}_2} + \text{X}_3 \cdot \text{P}_{\text{X}_3} + \text{X}_4 \cdot \text{P}_{\text{X}_4} + \text{X}_5 \cdot \text{P}_{\text{X}_5}) \end{aligned}$$

Keterangan :

TVC = *Total Variabel Cost*/Biaya Tidak Tetap (*Rp*)

X_i = Bibit (Ekor/Periode Produksi)

P_{x_i} = Harga Bibit (Rp/Ekor)

X₂ = Kapur/Dolomit (Kg/Periode Produksi)

P_{x₂} = Harga Kapur/Dolomit (Rp/Kg)

X₃ = Pupuk Kandang (Kg/Periode Produksi)

P_{x₃} = Harga Pupuk Kandang (Rp/Kg)

X₄ = Bensin (Liter/Periode Produksi)

P_{x₄} = Harga Bensin (Rp/Liter)

X₅ = Pakan (Kg/Periode Produksi)

P_{x₅} = Harga Pakan (Rp/Kg)

3.5.1.3 Total Biaya (*Total Cost*)

Biaya total merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut Ken Suratiyah (2008) untuk mencari total biaya (*Total Cost*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/Periode Produksi)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Periode Produksi)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Periode Produksi)

3.5.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai keuntungan (π) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp/Periode Produksi)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Periode Produksi)

TC = Total Biaya (Rp/Periode Produksi)

3.5.2.1 Pendapatan Kotor / Penerimaan

Pendapatan kotor adalah dimana jumlah produksi dikalikan dengan harga jual atau juga, penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Pendapatan kotor dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot Pq$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Pendapatan Kotor Total) (Rp/ Periode Produksi)

Q = Jumlah Produksi (Rp/ Periode Produksi)

Pq = Harga Produksi (Rp/ Periode Produksi)

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan hasil yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi oleh seluruh biaya produksi atau juga dimana jumlah pendapatan kotor dikurangkan dengan total biaya. Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= TR - (TFC + TVC)\end{aligned}$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp/Proses produksi)

TR = Penerimaan (Rp/Proses produksi)

TC = Biaya produksi (Rp/Proses produksi)

3.5.3 Efisiensi (R/C)

Menurut Soekartawi (2006), *Retrun Cost Ratio* (R/C) atau Efisiensi merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C Ratio dikenal dengan perbandingan antar penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usaha budidaya ikan nila (Rp/Proses Produksi).

TC = Total biaya budidaya ikan nila (Rp/Proses Produksi)

Kriteria penilaian R/C ratio:

$R/C < 1$ = Usaha Budidaya ikan nila mengalami kerugian.

$R/C > 1$ = Usaha Budidaya ikan nila memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = Usaha Budidaya ikan nila mencapai titik impas.

3.5.4 Feed Conversion Ratio (FCR)

Menurut Afrianto (2005), *Feed Conversion Ratio* atau Konversi Pakan Rasio (FCR) merupakan indikator untuk menentukan efektifitas pakan. Konversi pakan diartikan sebagai kemampuan kultivan (ikan) mengubah pakan menjadi daging, sedangkan efisiensi pakan diartikan sebagai bobot basah dari daging ikan yang diperoleh dalam setiap satuan berat kering dari pakan diberikan kepada ikan dalam hal ini ikan nila. Nilai FCR menunjukkan sejauh mana pakan efisien dimanfaatkan ikan peliharaan. Untuk menghitung efisiensi pakan yang digunakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$FCR = \frac{Pa}{W_t - W_o}$$

Keterangan :

FCR = *Feed Conversion Ratio*

Pa = Jumlah pakan yang dikonsumsi (Kg/produksi)

Wt = Biomassa ikan awal (Kg/Produksi)

Wo = Biomassa ikan akhir (Kg/Produksi)

3.5.5 Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani yaitu selisih antara pendapatan kotor (*Output*) dan biaya produksi (*Input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun dan permusim tanam. Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga dapat menggunakan rumus menurut (Hermanto, 1991) sebagai berikut:

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan:

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/HOK)

π = Pendapatan Bersih (Rp/Bulan/HOK)

K = Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/Bulan/HOK)

D = Nilai Sisa Penyusutan (Rp/Bulan HOK)

3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan pengertian, batasan dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, sebagai berikut:

1. Usahatani ikan nila adalah suatu proses kegiatan pembesaran ikan nila untuk memperoleh produksi ikan nila tersebut secara *continue* dari tahun 2014-2022.
2. Bibit ikan nila adalah bibit yang dibeli pembudidaya ikan nila dari tempat lain dengan ukuran bibit sekitar 10-20 gram (gr/ekor)

3. Jenis bibit yang dibeli oleh pembudidaya ikan nila yaitu nila *Gift* (*Genetic Improvement of Farmed Tilapias*).
4. Harga bibit ikan nila adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk membeli satu ekor bibit ikan pada satu kali produksi usaha ikan nila Rp. 125.00- (Rp/Ekor).
5. Produksi ikan nila adalah jumlah *output* atau hasil ikan nila dari kolam persatu kali panen yang diukur dalam satuan kilogram (Kg/ Priode Produksi).
6. Upah tenaga kerja merupakan jumlah upah yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk membayar tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/HOK).
7. Tenaga kerja adalah jumlah orang yang dipekerjakan dalam kegiatan budidaya dalam satu kali kegiatan panen (proses produksi).
8. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan nila yang dihitung berupa penyusutan alat yang digunakan dalam usaha budidaya ikan nila yang dihitung dalam satuan(Rp/Proses Produksi).
9. Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan nila yang dihitung berupa sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya ikan nila yang dihitung dalam satuan (Rp/ proses produksi).
10. Biaya total ialah seluruh biaya produksi yang dikeluarkan, merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Rp/proses produksi).
11. Harga ikan nila adalah harga penjualan di tingkat petani setelah aktivitas panen diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Proses Produksi).

12. Harga pakan ikan nila adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan berupa pellet dan pakan lainnya selama proses pembudidayaan diukur dalam satuan (Rp/Kg).
13. Penerimaan atau pendapatan bersih adalah nilai penjualan ikan nila dalam satuan Rupiah per kilogram (Rp/Proses Produksi).
14. Pendapatan kotor adalah pendapatan usaha setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu kali kegiatan panen diukur dalam satuan Rupiah per kilogram (Rp/Proses Produksi).
15. Efisiensi adalah perbandingan antara penerimaan total biaya dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan nila selama masa satu kali panen, sehingga dapat disimpulkan layak atau tidak layaknya suatu usaha.
16. *Feed Conversion Ratio* (FCR) merupakan ukuran yang menyatakan rasio jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg daging ikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak, Luas Wilayah dan Batas Wilayah

Desa Pulau Kedundung merupakan salah satu desa yang terletak di Kenegrian Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai luas wilayah ± 25.000 ha dan terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Kuantan Putus dan Dusun Irok. Batas – batas wilayah Desa Pulau Kedundung sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Simpang Tiga
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan PT. Duta Palma
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Batang Kuantan/Kenegrian Kari
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Batang Kuantan/Desa Pulau Aro.

Iklim Desa Pulau Kedundung sama dengan desa-desa lainnya yang masih berada di daerah Kecamatan Kuantan Tengah yaitu beriklim tropis dengan curah hujan pada tahun 2020 berkisar antara 3340 mm/tahun, dengan suhu udara rata-rata $19,5^{\circ}\text{c} - 34^{\circ}\text{c}$. Jarak Desa Pulau Kedundung ke pusat kota ± 4 km (Kantor Desa Pulau Kedundung, 2021).

4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Pulau Kedundung pada tahun 2020 berjumlah 1.012 jiwa, yang terdiri dari 497 orang laki-laki dan 515 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 257 KK.

4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Pulau Kedundung pada tahun 2020 berjumlah 1012 jiwa, yang terdiri dari 497 jiwa laki-laki dan 515 jiwa perempuan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	497	49%
2.	Perempuan	515	51%
Jumlah		1.012	100%

(Sumber : Kantor Desa Pulau Kedundung 2021)

4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Menurut Purwati (2013), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin lebih baik tingkat pengetahuannya. Pola pikir masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah.

Pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat, tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang disuatu wilayah akan berpengaruh terhadap cara penerimaan inovasi dan teknologi baru yang dianjurkan. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pulau Kedundung dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	TK	245	24,2%
2.	SD/MI	219	21,6%
3.	SLTP/MTS	235	23,2%
4.	SLTA/MA	285	28,2%
5.	Diploma/S-1	28	2,8%
Jumlah		1.012	100%

(Sumber : Kantor Desa Pulau Kedundung 2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu pada tingkat SLTA/MA dengan jumlah 285 jiwa atau sebanyak 28,2%, sedangkan jumlah penduduk yang mengenyam tingkat pendidikan Diploma/S-1 hanya 28 jiwa atau 2,8%.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memajukan bangsa. Agar pendidikan berjalan dengan lancar maka diperlukan sarana atau fasilitas pendidikan, sedangkan sarana pendidikan di Desa Pulau Kedundung sangat belum memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1 Unit
2.	SD/MI	1 Unit
3.	SLTP/MTS	-
4.	SLTA/MA	-
Jumlah		2 Unit

(Sumber : Kantor Desa Pulau Kedundung 2021)

Berdasarkan tabel 7 di maka dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan di Desa Pulau Kedundung belum termasuk kedalam kategori memadai, karena hanya terdapat 2 unit bangunan sekolah di desa tersebut yaitu 1 unit bangunan TK dan 1 lagi bangunan SD/MI.

4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Lingkungan dan alam ikut berperan dalam menentukan karakteristik mata pencaharian masyarakat setempat. Karena Desa Pulau Kedundung merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Pulau Kedundung mempunyai berbagai macam usaha, hal ini sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing masyarakat. Masyarakat Desa Pulau Kedundung mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam seperti petani, pedagang, PNS, TNI/POLRI, peternak, sopir, wiraswasta, Bidan/Perawat, pertukangan dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	549	47,2%
2.	Pedagang	46	3,96%
3.	PNS	13	1,1%
4.	Tukang	47	4,0%
5.	Guru	10	0,9%
6.	Bidan/ Perawat	11	0,9%
7.	TNI/Polri	6	0,5%
8.	Buruh	23	2,0%
9.	Sopir	5	0,4%
10.	Pensiunan	7	0,6%
11.	Wira Swasta	18	1,5%
12.	Perkebunan	317	27,3%
13.	Peternak	93	8,0%
14.	Lainnya	17	1,5%
Jumlah		1.162	100,0%

(Sumber : Kantor Desa Pulau Kedundung 2021)

Desa Pulau Kedundung yang kondisi alamnya sangat mendukung untuk pertanian dan perkebunan, maka masyarakat cenderung untuk bertani dan berkebun. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat Desa Pulau Kedundung yang menjadi petani dan berkebun dan dapat dilihat dari tabel diatas, jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 549 jiwa atau sebesar 47,2 %.

4.2 Karakteristik Responden

Menurut Boeree (2008), karakteristik merupakan ciri khas seseorang, berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia. Yang merupakan responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan nila yang ada di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Identitas responden meliputi: Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Kolam dan Lama Usaha.

4.2.1 Umur

Umur termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi cara mengelola usahatani, terutama pola pikir dan fisik yang mempengaruhi keadaan petani dalam bekerja. Pada dasarnya, semakin produktif umur seorang petani akan lebih kuat dalam bekerja maupun dengan cepat dalam menerima inovasi baru, beserta tanggapan terhadap keadaan sekitar terutama yang berhubungan dengan peningkatan usahatani yang dimilikinya, sehingga mereka akan lebih *responsive* terhadap perubahan dan mau menerima serta menerapkan teknologi baru dibidang pertanian.

Semakin tinggi atau tua umur pembudidaya maka kemampuan fisiknya untuk bekerja juga akan mengalami penurunan dan biasanya cenderung sangat konservatif (memelihara) menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi, berbeda halnya dengan petani yang masih muda mereka akan lebih terbuka dalam berinovasi dan menerima hal-hal baru. Begitupun orang-orang yang masih muda dan sehat fisiknya akan memiliki kemampuan fisik yang baik, sehingga produktivitas tenaga kerja akan tinggi. Kelompok umur atau usia produktif adalah diatas 15 tahun sampai dengan 60 tahun dan usia kurang produktif berkisar dibawah usia 15 tahun dan diatas dari usia 60 tahun (Zulkarnain, 2003).

Dari hasil penelitian ini, maka didapati umur pembudidaya ikan nila yang telah dijadikan sampel bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila Berdasarkan Umur Sampel di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Usia Produktif		
No	Nama	Umur
1.	Amid	52
2.	Ekonaldi	48
3.	Delpa	50
Jumlah		150
Rata-rata		50

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Dari rincian Tabel 9 maka dapat diketahui bahwa umur responden tergolong dalam usia produktif, pada usia ini pembudidaya masih mampu bekerja dengan baik dan didukung oleh fisik serta mental yang kuat dalam melaksanakan kegiatan budidaya pembesaran ikan nila. Sesuai dengan teori Zulkarnain (2003), menyatakan kelompok umur atau usia produktif adalah di atas 15 tahun sampai dengan 60 tahun dan usia kurang produktif berkisar di bawah usia 15 tahun dan diatas dari usia 60 tahun.

4.2.2 Jenis Kelamin Pembudidaya

Menurut Amron, 2009 perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktifitas. Tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti tidak dapat mengerjakan pekerjaan berat saat hamil. Pada intinya laki-laki akan unggul dalam pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Pembudidaya ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah secara keseluruhan berjenis kelamin laki-laki, dengan jumlah pembudidaya sebanyak 3 orang.

4.2.3 Tingkat Pendidikan Pembudidaya

Menurut Suyono dan Hermawan, (2013) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap suatu pola pikir seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerjanya sebab orang tersebut akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi, begitupun sebaliknya.

Pola pikir yang baik akan menunjang kemampuan petani dalam menyerap dan mengaplikasikan informasi dan teknologi sehingga memberi motivasi kepada para petani untuk melakukan usaha yang baik bagi kegiatan usahatani. Tingkat pendidikan pembudidaya ikan nila di Desa Pulau Kedundung relatif tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Tingkat Pendidikan
1.	Amid	SLTA
2.	Ekonaldi	S-1
3.	Delpa	Diploma

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Dari tabel 10 maka dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan pembudidaya ikan nila di Desa Pulau Kedundung tergolong tinggi. Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan formal pembudidaya sampel di daerah penelitian relatif tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwati (2013), tingkat pendidikan menentukan intelektualitas seseorang dan turut menentukan

koefisien dalam bekerja, maka dengan demikian dapat membentuk pola pikir dalam melakukan pengelolaan usahatani.

4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud ialah banyaknya orang yang menjadi anggota dalam sebuah keluarga (rumah tangga). Sejalan dengan kebutuhan manusia dapat dipahami bahwa semakin banyak anggota sebuah keluarga akan semakin besar pula kebutuhan yang akan dipenuhi. Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh pada jumlah pendapatan dan pengeluaran petani. Semakin besar tanggungan keluarga, maka akan mengakibatkan semakin besar juga keinginan petani untuk meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarganya (Widyawati, 2013).

Jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah berkisar dari 2 – 3 orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang produktif maka beban ekonomi keluarga akan berkurang, tapi jika anggota keluarga tidak produktif maka akan berpengaruh terhadap tanggungan ekonomi keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2.5 Luas Kolam

Luas lahan atau luas kolam adalah areal lahan yang diusahakan oleh petani yang dinyatakan dalam satuan hektar (ha), luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan petani peroleh. Luas lahan adalah ukuran lahan yang dimiliki oleh petani sebagai tempat berlangsungnya kegiatan usahatani. Luas lahan pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk m².

Klasifikasi luas lahan terbagi menjadi 3 yaitu lahan sempit berukuran < 0,5 ha, lahan sedang berukuran 0,5–2ha, dan lahan luas berukuran lebih dari 2 ha (Soekartawi,2003).

Luas kolam adalah salah satu faktor produksi dalam budidaya ikan nila. Luas kolam juga berpengaruh dengan jumlah pengisian bibit ikan nila dan akan banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pembudidaya ikan nila. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila Berdasarkan Luas Kolam di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Luas Kolam (M2)	Luas Kolam (Ha)
1.	3.100	0,31
2.	3.500	0,35
3.	3.500	0,35
Jumlah	10.100	1,01
Rata-rata	3.367	0,34

(Sumber : Data Primer Diolah, 2022)

Dari Tabel 11 luas kolam pembudidaya yang dijadikan sebagai sampel berkisar dari 3.100 m² – 3.500 m² da termasuk pada golongan kolam atau lahan luas karena berukuran lebih besar dari 2 ha sesuai dengan teori Soekartawi. Total luas kolam budidaya ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah sebesar 10.100 m².

4.2.6 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan indikator seseorang dalam berusaha, semakin lama pengalaman usahanya disuatu bidang maka dapat dikategorikan ia sudah memahami tentang pekerjaannya. Pengusaha yang sudah memiliki pengalaman yang

lama akan lebih mudah dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi sehingga dapat memperkecil atau meminimalisir peluang kegagalan karena telah mengetahui dan mengevaluasi lingkungan usahanya. Semakin lama seorang pekerja melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil dan akan berdampak positif terhadap kinerjanya. Selain itu hasil pekerjaannya juga akan semakin baik (Soekartawi,2003).

Pengalaman usaha pembudidaya atau responden pada usaha budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Karakteristik Pembudidaya Pembesaran Ikan Nila Berdasarkan Pengalaman Usaha di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama	Pengalaman Usaha (th)
1.	Amid	10
2.	Ekonaldi	8
3.	Delpa	8
Total		26
Rata-rata		8,67

(Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2022)

Dapat dilihat pada Tabel 12 tingkat pengalaman pengusaha atau sampel dalam menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung ini sudah ± 8 tahun. Terdapat satu orang pembudidaya yang sudah melakukan budidaya ikan nila kolam tanah selama 10 tahun yaitu bapak Amid. Lamanya pengalaman pengusaha dalam menjalankan usahanya menandakan mereka sanggup dan berpengalaman di bidang ini.

4.3 Tahapan dan Proses Budidaya Pembesaran Ikan Nila

Ikan nila merupakan jenis ikan dengan perkembangbiakan yang relatif baik. Melakukan pembudidayaan ikan nila ini sangat menguntungkan, dikarenakan dapat

berkembang baik dengan mudah dan cepat. Sebelum melakukan usaha budidaya ikan nila ini pembudidaya sebaiknya harus paham dan memahami hal apa saja yang harus dipersiapkan. Karena budidaya ikan nila ini tidak rumit jika pembudidaya menguasai teknik dan hal-hal dasar usaha budidaya ikan nila. Berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan:

4.3.1 Persiapan Kolam

Hal yang harus dilakukan pertama kali sebelum menebar bibit ikan nila adalah persiapan kolam, kolam harus dipersiapkan dalam keadaan sebaik mungkin agar kolam dapat steril dari berbagai hama dan penyakit. Selain itu persiapan ataupun pembersihan kolam bertujuan untuk membuang sisa endapan pakan pada budidaya sebelumnya. Persiapan kolam tanah harus dilakukan paling tidak 2 minggu sebelum kolam tersebut di isi dengan bibit ikan nila. Diawali dengan pengeringan, penjemuran selama beberapa hari, pembersihan dari rerumputan dan sisa pakan, pencangkulan dan perataan dasar kolam juga pengisian air hingga dengan tahap pemanenan (Astuti,2008).

Jenis kolam yang digunakan untuk budidaya ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah adalah jenis kolam tanah yang berbentuk persegi panjang. Kedalaman kolam berkisar antara 1–2 m dengan luas kolam 3.100 – 3.500 M² dengan ketinggian air kolam 1 meter dan tebar benih sebanyak 8 - 10 ekor/m².

4.3.1.1 Pengeringan Air Kolam

Menurut Kordi dkk, (2013) pengeringan dasar kolam berguna untuk mengoksidasi senyawa-senyawa beracun seperti amonia , nitrit, ion besi dan metan serta berguna untuk desinfeksi dasar kolam dari pathogen (Bakteri, jamur, virus dan protozoa), kemudian menghilangkan lapisan alga benamng yang tidak diinginkan.



Gambar 2. Proses Pengeringan Air Kolam

Pengeringan air kolam di Desa Pulau Kedundung ini dilakukan dengan menggunakan mesin robin dan juga bantuan saluran *outlet* atau pipa pembuangan air dengan memakan waktu ± 1 hari atau hanya beberapa jam saja. Setelah pengeringan dilakukan dan kolam dibersihkan dari rerumputan yang tumbuh disekitar kolam, juga pembuangan lumpur endapan sisa pakan pada saat budidaya sebelumnya, selanjutnya kolam akan didiamkan selama $\pm 1-2$ hari atau sampai tanah pada dasar kolam sudah terlihat retak-retak.

Pengeringan dasar kolam harus dilaukan setiap kali budidaya ikan dimulai. Tujuan dari pengeringan dasar kolam yaitu untuk memutus siklus hidup hama dan penyakit yang mungkin ada pada periode sebelumnya. Sebagian besar mikroorgasme

pathogen akan mati dengan sinar matahari dan kegiatan ini juga dapat membantu menghilangkan gas-gas beracun yang terperangkap didasar kolam.

4.3.1.2 Pengapuran

Pengapuran merupakan tahap lanjutan dari proses sebelumnya, sebelum pengapuran dilakukan ada baiknya tanah dasar kolam dibalikkan terlebih dahulu dengan cara mencangkulnya. Selanjutnya barulah dilakukan pengapuran. Menurut Ratnawati, (2008) Pengapuran dasar dilakukan setelah pengeringan kolam dengan dosis 5.00-1.000 kg/ha. Untuk mengetahui dosis pemberian kapur kita harus mengecek pH tanah terlebih dahulu. Jika pH tanah 4-5 dibutuhkan kapur sebanyak 500-1.000 Kg/ha, pH tanah 5-6 dibutuhkan kapur sebanyak 250-500 kg/ha, pH tanah >6 dibutuhkan kapur sebanyak 100-250 Kg/ha,

Pengapuran dilakukan dengan cara ditaburkan dibagian dinding kolam dan keseluruhan bagian dasar kolam secara merata, dosis yang diberikan oleh pembudidaya sebesar 200-500 Kg/ha untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8. Manfaat dari pengapuran yaitu untuk meningkatkan pH tanah serta membunuh patogen dan hama. Setelah pengapuran selesai kolam didiamkan untuk 1–2 hari. Penerapan pemberian kapur pada kolam tanah ini sesuai dengan teori (Ratnawati,2008) pengapuran dilakukan dengan cara ditebarkan secara merata diseluruh bagian kolam dan didiamkan selama 2-3 hari dengan dosis 500-1.000 Kg/m².

4.3.1.3 Pemupukan

Pemupukan ini dilakukan pada lahan kolam tanah yang baru pertama kali digunakan. Pemupukan ini untuk merangsang aktivitas kehidupan organisme-organisme kecil yang hidup didalam tanah, yang mana nantinya organisme ini akan menjadi pakan alami bibit ikan yang akan di masukkan kedalam kolam. Tanpa pemupukan maka keberadaan plankton tidak bisa dipertahankan atau ditingkatkan lebih banyak lagi. Pemberian dosis pupuk sebanyak 500 gram/m². Fungsi pemupukan adalah untuk menyediakan unsur hara, memperbaiki struktur tanah, derajat keasaman dll (Soekartawi,2003).

Tabel 13. Penggunaan Pupuk Kandang pada Kolam Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama	Luas Kolam (M ²)	Pupuk (Kg)
		1	2
1.	Amid	3.100	
2.	Ekonaldi	3.500	30
3.	Delpa	3.500	50

Pada lokasi penelitian di Desa Pulau Kedundung pemupukan ini dilakukan hanya pada 2 kolam saja, tidak semua pembudidaya menggunakan pemupukan untuk kolam pembesaran ikan nilanya. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang atau kotoran sapi yang didapat dari masyarakat yang memiliki ternak sapi. Harga jual pupuk kandang perkilonya sebesar 2.000 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

4.3.1.4 Pengisian Air

Kolam diisi dengan air melalui saluran inlet, 2 hari setelah dilakukannya pengapuran. Pengisian air ini dilakukan secara bertahap. Pada hari pertama air diisi setinggi 15–20 cm dan kemudian dibiarkan selama 2–3 hari untuk mendorong terjadinya mineralisasi tanah di dasar kolam atau sampai air berubah warna kehijauan dan ditandai juga dengan tumbuhnya lumut, ini merupakan tanda bahwa terjadinya proses kehidupan pakan alami berupa *fitoplankton* atau *zooplankton* untuk bibit ikan nantinya.

Pada hari selanjutnya air ditambah sampai ketinggian 70 - 100 cm atau bahkan lebih, setelah dibiarkan 2–3 hari baru lah kolam ditebari bibit ikan nila. Sistem pengairan kolam di Desa Pulau Kedundung yaitu dengan memanfaatkan aliran sungai dan merupakan sumber daya alam yang sangat mendukung dalam budidaya pembesaran ikan nila sehingga dapat mempermudah dan menghemat biaya.

4.3.2 Penebaran Bibit

Waktu yang baik untuk penebaran bibit ikan nila ke dalam kolam sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari ketika suhu air kolam dalam keadaan stabil. Kemudian bibit ini dilakukan adaptasi atau disebut aklimatisasi dengan air kolam ikan nila milik pembudidaya yang ada di Desa Pulau Kedundung yaitu dengan cara memasukkan bibit ikan nila kedalam baskom yang berisi air kolam tersebut atau langsung memasukkan ikan yang masih berada dalam kantong plastik kedalam kolam dan dibiakan beberapa saat kemudian baru dilepaskan.

Rata-rata pembudidaya di Desa Pulau Kedundung ini menebarkan bibit ikan nila sebanyak 7-10 ekor/m². Bibit yang diperoleh oleh pembudidaya ikan nila ini

berasal dari desa lain yaitu Desa Beringin Taluk dan sekitarnya. Harga bibit ikan nila yaitu Rp150,00/ekornya. Penebaran bibit di Desa Pulau Kedundung masih belum maksimal. Berikut jumlah tebar bibit perM2 pada tiap-tiap pembudidaya.

Tabel 14. Jumlah Tebar Bibit di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama	Luas Kolam (M2)	Bibit (Ekor)	Jumlah tebar bibit (Ekor/M2)	Ratio Pengisian bibit (10-20 ekor/m2)
		1	2	3=2/1	4=10*1
1.	Amid	3.100	22.000	7	31.000
2.	Ekonaldi	3.500	31.000	9	35.000
3.	Delpa	3.500	35.000	10	35.000

Berdasarkan tabel 14 lampiran 1 dapat diketahui bahwa jumlah tebar bibit ikan nila berbeda-beda dari setiap sampel, hal ini kurang sesuai dengan pendapat Khairuman dan Amri (2011) kepadatan tebar ikan nila yang ideal adalah 10 – 20 ekor/m² dengan berat bibit 10 – 20 gr/ekor atau ukuran bibit 2-4 cm. Penggunaan bibit di Desa Pulau Kedundung ini masih dibawah standar hal ini dapat berpengaruh pada hasil produksi.

4.3.3 Pakan dan Waktu Pemberian Pakan

Pakan merupakan faktor tumbuh terpenting karena merupakan sumber energi yang menjaga pertumbuhan, serta perkembangbiakan. Nutrisi yang terkandung dalam pakan harus benar-benar terkontrol dan memenuhi kebutuhan ikan. Kualitas dari pakan ditentukan oleh kandungan yang lengkap mencakup protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral (Rabegnatar dan Tahapari, 2002 dalam Rollis,2013).

Pakan ikan yang digunakan oleh pembudidaya adalah pakan buatan yaitu berupa pelet. Pakan disesuaikan dengan umur ikan. Kebanyakan pakan ikan yang

digunakan di Desa Pulau Kedundung pada minggu pertama yaitu FF-999 dengan kadar protein 35%, lemak 2%, abu 13%, air 12%, selanjutnya *Hi-Pro-Vite* 781-1 dengan kadar protein 31-33%, lemak 3-5 %, kadar abu 10-13%, serat 4-6% dengan kadar air 11-13%, bulan ke 2 berupa *Hi-Pro-Vite* 781-2 dengan kadar protein 31%, lemak 5%, abu 12%, serat 8% dan air 13%, dan pakan pada bulan ke 3 sampai panen *Hi-Pro-Vite* 771-3 kandungan protein 29%, lemak 5%, serat 6%, abu 13%, air 12%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 15 dan Lampiran 6 sebagai berikut.

Tabel 15. Rata-rata Pemberian Pakan pada Usaha Budidaya Ikan Nila Kolam Tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Pakan	Jumlah (Kg/Produksi)	Persentase (%)
1.	Ff-999	66,67	0,78
2.	781-1	2.187	25,49
3.	778-2	2.777	32,36
4.	771-3	3.550	41,37
Jumlah		8.581	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui total rata-rata pemberian pakan ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah sebesar 8.581 Kg/Produksi. Dapat dilihat bahwa penggunaan pakan terbesar yaitu pada pakan 771-3 sebesar 3.550 Kg/Produksi dikarenakan bobot ikan nila yang sudah semakin besar dan adanya penambahan waktu menjelang panen sekitar ± 15 hari yang disebabkan saluran pemasaran yang kurang lancar.

Pemberian pakan ini dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi hari jam 09:00 - 10:00 dan sore hari jam 16:00 - 17:00. Pemberian pakan ikan ini dilakukan dengan cara menebar pelet kekolam ikan tanpa memiliki patokan pada bobot ikan

sebelumnya. Apabila pelet yang ditebar terlihat sudah ada yang mengapung dan ikan tidak lagi berkumpul maka berarti ikan tersebut sudah kenyang. Hal ini sesuai dengan teori Siniwoko (2013) yang menyatakan pemberian pakan ikan nila memiliki 2 metode, yang pertama menggunakan rumus biomassa (BBm) 3% dikali dengan bobot biomasa ikan di bagi waktu pemberian pakan (2 kali sehari), maka akan didapati jumlah pakan untuk satu kali pemberian pakan. Metode yang ke 2 yaitu *ad satiation* yaitu ikan diberi pakan hingga kenyang dan setelah kenyang maka pemberian pakan dihentikan dengan melihat apabila ikan berhenti mengejar pakan.

4.3.4 Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian merupakan langkah yang paling efektif untuk menekan resiko hama dan penyakit pada ikan nila. Karena apabila hama dan penyakit sudah menyerang, maka biaya penanggulangannya akan lebih besar. Hama ialah hewan maupun organisme yang mana kehadirannya dianggap sebagai pengganggu yang merugikan suatu usaha budidaya. Secara umum penyakit pada ikan nila terbagi menjadi 2 yaitu penyakit infeksi /menular dan penyakit non infeksi yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang buruk (Usni Arie, 2004).

Hama yang terdapat pada usaha budidaya ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah adalah beragam-beragam cara pengendaliannya dengan menanam pohon pandan di sekitaran kolam ikan dan juga petani memelihara anjing ditiap-tiap kolam pembesaran mereka. Terdapat pula burung sebagai hama pengganggu cara pengendaliannya menggunakan kaleng berisi kerikil yang digantungkan di sekeliling kolam juga dengan menggunakan beberapa baju bekas yang dibuat menyerupai orang.

Sedangkan penyakit yang ditemukan pada ikan biasanya *trichodina sp*, parasit ini biasanya menyerang kulit bagian luar ikan dengan ciri-ciri adanya bercak putih atau merah pada kulit ikan. Cara pengendaliannya dengan mengambil ikan dan memisahkannya dengan ikan yang lain lalu dilakukan perendaman pada ikan tersebut menggunakan larutan garam (NaCl) sebanyak 500-1000 mg/liter selama 24 jam.

4.3.5 Panen Ikan Nila

Waktu yang diperlukan untuk budidaya ikan nila mulai dari penebaran bibit hingga panen mengacu pada kebutuhan pasar. Ukuran ikan nila untuk kebutuhan pasar berkisar 200 - 500 gram/ekor. Untuk memelihara ikan nila dari ukuran 10 – 20 gram/ekor hingga menjadi 200 – 500 gram/ekor dibutuhkan waktu sekitar 3 – 4 bulan hingga waktu panen.

Proses panen ini terbagi menjadi dua tahap yaitu panen sebagian dan panen keseluruhan. Panen sebagian dilakukan dengan cara mengambil ikan di dalam kolam menggunakan tangguk kemudian dimasukkan kedalam keranjang panen, kemudian ikan yang sudah ada di dalam keranjang panen dipilih sesuai ukuran permintaan pembeli lalu dimasukkan kedalam jaring atau hapa yang sudah dipasang didalam kolam, dan ikan dibiarkan berada didalam sana sampai pembeli datang.



Gambar 3. Kolam penampungan sebelum ikan diambil pembeli

Panen semua atau keseluruhan dilakukan pada pagi hari untuk menghindari cuaca terik yang mana dapat membuat ikan kekurangan oksigen dan menjadi stress. Pemanenan dilakukan dengan cara mengeringkan air kolam menggunakan mesin robin. Peralatan yang digunakan saat melakukan panen semua ini adalah jaring yaitu digunakan untuk menyeret ikan di dalam kolam kesuatu titik pada kolam, tangguk atau serok sebagai alat untuk memindahkan ikan yang sudah ditangkap dengan jaring tadi kedalam keranjang. Keranjang sebagai media ikan sebelum diletakkan kedalam hapa. Hasil panen ikan nila ini dijual ke pedagang pengepul maupun ke rumah makan yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah.



Gambar 4. Proses pemanenan ikan

Tabel 16. Jumlah Rata-rata Panen Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Produksi Ikan Nila (Kg)	Persentase (%)
1.	Amid	5.800	25,89
2.	Ekonaldi	7.900	35,27
3.	Delpa	8.700	38,84
Jumlah		22.400	100%
Rata-rata		7.467	

(Sumber: Data Primer Diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 16 dan lampiran 16 rata-rata panen ikan nila di Desa Pulau Kedundung adalah sebesar 7.467 Kg/Produksi. Dalam satu kali proses produksi pembudidaya ikan nila melakukan beberapa kali proses pemanenan yaitu panen 1, panen 2 dan panen 3. Jumlah panen tertinggi yaitu pada sampel ke 3 sebesar 8.700. sedangkan panen terendah yaitu pada sampel 1 sebesar 5.800 yang mana produksi akhir ini dipengaruhi oleh jumlah tebar bibit dan juga pemberian pakan..

4.4 Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2006), biaya-biaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam upaya mempertahankan kualitas hidup. Biaya-biaya itu ada yang sifatnya tetap dan tidak tetap.

Sedangkan menurut Soekartawi (2006), biaya usahatani di klasifikasikan menjadi 2, yaitu: biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*) . biaya tetap ini merupakan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak maupun sedikit. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi.

4.4.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut Zulkifli (2003) *Fixed Cost* atau Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan.

Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam sekali pakai, namun hanya memiliki nilai penyusutan seperti peralatan yang digunakan selama proses budidaya. Penyusutan dapat dihitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi.

Agar dapat mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang digunakan pembudidaya, maka kita bisa menghitung nilai penyusutan. Yang termasuk kedalam penyusutan peralatan adalah paralon 6 inc, elbow 6 inc, paralon 4 inc, elbow 4 inc, saringan, cangkul, tangguk, jaring, ember pakan, keranjang panen, timbangan, parang dan mesin robin. Rata-rata biaya tetap (penyusutan) pada penelitian ini sebesar Rp. 981.561,10. Untuk lebih jelasnya penggunaan peralatan masih menguntungkan atau tidak dapat dilihat dari Tabel 17 dan Lampiran 3.

Tabel 17. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap (Penyusutan Alat) di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama Alat	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Paralon 6 Inc	187.866,66	19,14
2.	Paralon 4 Inc	100.870,00	10,28
3.	Elbow 6 Inc	17.166,66	1,75
4.	Elbow 4 Inc	7.633,33	0,78
5.	Saringan	3.466,67	0,35
6.	Cangkul	22.666,67	2,31
7.	Tangguk	41.666,67	4,24
8.	Jaring Panen	216.666,67	22,07
9.	Ember Pakan	3.866,67	0,39
10.	Keranjang Panen	17.111,11	1,74

11.	Timbangan	46.746,67	4,76
12.	Mesin Robin	166.500,00	16,96
13.	Parang	8.333,33	0,85
14.	Hapa	28.333,33	2,89
15.	Selang Spiral	46.666,66	4,75
16.	Selang Air	66.000,00	6,72
Total		981.561,10	100

(Sumber: Data Primer Diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 17 maka dapat diketahui biaya tertinggi pada penyusutan alat yaitu Jaring Panen sebesar Rp. 216.666,67 atau 22,07% dari semua biaya penyusutan alat yang dikeluarkan karena merupakan alat penting yang digunakan untuk kegiatan pada saat panen akhir. Penggunaan jaring panen ini juga dihitung lebar karena menyesuaikan dengan ukuran kolam. Sedangkan biaya terendah pada penyusutan alat yaitu saringan sebesar Rp 3.466,67 atau 0,35 % dari semua biaya penyusutan alat yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan harga saringan ini relatif murah dan penggunaannya tidak pula banyak.

4.4.2 Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Variable Cost adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Jika volume mengalami peningkatan, maka biaya variabel akan naik, begitupun jika volume mengalami penurunan maka biaya variabel akan turun. Pada usaha budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah biaya tidak tetap (*Variable Cost*) terbagi menjadi dua yaitu biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

4.4.2.1 Biaya Sarana Produksi

Sarana produksi termasuk hal pokok dalam usaha budidaya pembesaran ikan nila yang dijalankan oleh setiap pembudidaya yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah seperti Bibit Ikan Nila, Pakan, Dolomit, Bensin dan Kapur. Total biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya pembesaran ikan nila cukup besar yaitu Rp. 112.178.333,33. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 dan lampiran 7 dibawah ini.

Tabel 18. Rata-rata Penggunaan Biaya Sarana Produksi pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Bibit	4.400.000,00	3,92%
2.	Pakan	106.665.000,00	95,09%
3.	Kapur	633.333,33	0,56%
4.	Garam	300.000,00	0,27%
5.	Bensin	100.000,00	0,09%
6.	Pupuk Kandang	80.000,00	0,07%
Total		112.178.333,33	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 18 maka dapat diketahui rincian rata-rata penggunaan biaya sarana produksi pada usaha budidaya pembesaran ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp. 112.178.333,33. Biaya terbesar terdapat pada biaya pakan yaitu sebesar Rp. 106.665.000,00/sekali produksi atau setara dengan 95,09%, dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan dikarenakan jumlah pakan yang digunakan terbilang banyak yang disebabkan karena adanya penambahan hari menjelang panen, hal ini dikarenakan kegiatan pemasaran yang kurang lancar.

Pakan merupakan hal paling utama untuk pertumbuhan dan perkembangan ikan nila yang tentunya akan berpengaruh terhadap penerimaan yang didapat oleh pembudidaya. Sedangkan biaya terkecil yaitu pada penggunaan pupuk kandang sebesar Rp. 80.000,00 atau 0,07%. Hal ini di karenakan penggunaan pupuk kandang hanya pada saat persiapan kolam dan para pembudidaya juga tidak menggunakan jumlah yang banyak bahkan ada satu pembudidaya yang tidak menggunakan pupuk kandang tersebut pada kolam ikannya.

4.4.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terbagi menjadi dua yaitu Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) yang terdiri dari pembersihan kolam, pengapuran, pengisian air kolam, penebaran bibit, pemberian pakan, panen serta pengeringan air kolam dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yang terdiri dari panen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 19 yang diolah dari lampiran 11.

Tabel 19. Rata-rata Penggunaan Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)		
	a. Pembersihan Kolam	150.000,00	1,26
	b. Pengapuran	50.000,00	0,42
	c. Pengisian Air Kolam	70.833,33	0,59
	d. Penebaran Bibit	7.916,67	0,07
	e. Pemberian Pakan	1.261.750,00	10,60
	f. Panen	6.561.333,33	55,11
	g. Pengeringan Air Kolam	54.166,67	0,45
2.	Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)		

a. Panen	3.750.000,00	31,50
Jumlah	11.906.000,00	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Dari Tabel 19 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja pada usaha budidaya ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah adalah sebesar Rp. 11.906.000,00/Produksi. Penggunaan biaya tertinggi yaitu pada tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) panen sebesar Rp. 6.561.333,33 atau setara dengan 55,11%. Tingginya biaya TKDK panen dipengaruhi oleh jumlah panen ikan, sehingga membutuhkan lebih dari satu orang dengan biaya atau upah yang relatif besar. Sedangkan biaya terendah pada penebaran bibit sebesar Rp. 7.916,67 atau 0,07%. Hal ini dikarenakan, penebaran bibit tidak memerlukan waktu yang lama dan hanya memerlukan 1 orang saja sebagai tenaga kerja penebaran bibit.

4.4.3 Total Biaya

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya total merupakan jumlah antara biaya variabel dan biaya tetap. Biaya yang dihitung dalam analisis usaha budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelas penggunaan biaya tetap dan biaya tidak tetap pada usaha Pembesaran ikan nila di Dea Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada Tabel 20 yang diolah dari lampiran 13.

Tabel 20. Total Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap		0,79
	a. Penyusutan Alat	981.561,10	0,79
2.	Biaya Tidak Tetap		99,31
	a. Sarana Produksi	112.178.333,33	89,78
	b. Tenaga Kerja	11.906.000,00	9,53
	Total	125.065.894,43	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 20 maka dapat dilihat total rata-rata biaya produksi selama 1 siklus produksi yang dikeluarkan dari kegiatan budidaya pembesaran ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp. 125.065.894,43. Besarnya biaya produksi tersebut disebabkan oleh biaya sarana produksi yang terdiri dari pakan ikan nila yang relatif mahal dan penggunaannya juga banyak, dapat dilihat pada tabel pengeluaran rata-rata sarana produksi sebesar Rp. 112.178.333,33 atau 89,78%.

4.5 Pendapatan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila.

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usaha budidaya pembesaran ikan nila dilakukan untuk melihat seberapa besar penerimaan yang diperoleh oleh pembudidaya dan seberapa besar keuntungan yang didapatkan pada kegiatan budidaya sehingga dapat diketahui apakah budidaya ikan nila ini memberikan keuntungan atau kerugian.

4.5.1 Pendapatan Kotor

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh pembudidaya dalam usaha budidaya selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.

Pendapatan kotor atau penerimaan yaitu penghasilan yang diperoleh oleh pembudidaya dari hasil penjualan ikan nila dalam satu kali proses produksi, atau selama penelitian di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah pada bulan september 2021 – desember 2021. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 21 dan lampiran 16.

Tabel 21. Total Rata-rata Pendapatan Kotor pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Produksi Ikan Nila (Kg)	Harga (Rp/Produksi)	Pendapatan Kotor (Rp)
1.	Sampel 1	5.800	25.000,00	145.000.000,00
2.	Sampel 2	7.900	25.000,00	197.500.000,00
3.	Sampel 3	8.700	25.000,00	217.500.000,00
Total Penerimaan		22.400	25.000,00	560.000.000,00
Rata-rata		7.467		186.666.666,67

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Dapat dilihat dari Tabel 21 total rata-rata pendapatan kotor pada usaha pembesaran ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp. 186.666.666,67/Proses produksi pendapatan kotor ini dipengaruhi oleh harga jual ikan nila saat itu. Yang mana dalam sekali proses produksi ikan nila total rata-ratanya sebesar 7.467 Kg, dengan harga saat melakukan penelitian sebesar Rp. 25.000,00 ditingkat pembudidaya.

4.5.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih menurut Gustiyana (2004), merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh pembudidaya atau petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan bersih ialah keuntungan yang didapatkan oleh pembudidaya ikan nila kolam tanah yang telah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya dari usaha budidaya pembesaran ikan nila tersebut sela satu kali proses produksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 22 dan lampiran 13.

Tabel 22. Total Rata-rata Keuntungan pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	186.666.666,67
2.	Total Biaya Produksi	125.065.894,43
Rata-rata Pendapatan Bersih		61.600.772,23

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 22 maka dapat diketahui bahwa total rata-rata pendapatan bersih pada usaha budidaya pembesaran ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp. 61.600.772,23. Dengan total penerimaan sebesar Rp. 186.666.666,67 dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 125.065.894,43 Pendapatan kotor atau total penerimaan ini dipengaruhi oleh tingginya produksi dan harga jual ikan nila. Semakin tinggi produksi dan juga harga jual ikan nila maka semakin besar pula pendapatan kotor yang diterima.

4.6 Efisiensi budidaya Pembesaran Ikan Nila (R/C)

Return Cost of Ratio (R/C), yaitu membandingkan antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar R/C semakin besar pula keuntungan yang di peroleh oleh pembudidaya. Hal ini dapat dicapai apabila pembudidaya mengalokasikan produksinya dengan lebih efisien dengan kriteria R/C > 1 berarti usaha budidaya pembesaran ikan nila efisien, jika R/C < 1 usaha budidaya pembesaran ikan nila tidak efisien dan apabila R/C = 1 usaha pembudidaya belum efisien.

Efisiensi budidaya ikan nila merupakan perbandingan antara rata-rata pendapatan kotor/penerimaan ikan nila dengan rata-rata total biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh setiap pembudidaya pembesaran ikan nila, atau lebih dikenal dengan istilah *Return Cost of Ratio* (R/C). Nilai rata-rata efisiensi (R/C) pada budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 1,54. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 23 dan lampiran 114 berikut.

Tabel 23. Nilai Efisiensi pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Nama Sampel	Penerimaan(TR)	Total Biaya Produksi (TC)	Efisiensi (R/C)
1.	Amid	145.000.000,00	93.568.725,00	1,55
2.	Ekonaldi	197.500.000,00	120.597.025,00	1,64
3.	Delpa	217.500.000,00	151.784.933,33	1,43
Total		560.000.000,00	365.950.683,33	4,62
Rata-rata		186.666.666,67	121.983.561,11	1,54

(Sumber: Data Primer Diolah)

Dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya pembesaran ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung adalah menguntungkan atau efisien, dapat dilihat pada

Tabel 23 bahwa nilai R/C berada pada angka Rp. 1,54 yang berarti >1 artinya usaha budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung ini layak untuk dijalankan. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan selama proses pebesaran ikan nila memberikan penerimaan sebesar 1,54 dan akan mendapat keuntungan sebesar Rp.0,54. Hal ini sesuai dengan teori Hardianto (2015), jika nilai R/C rasio >1 berarti usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Perbandingan dengan efisiensi penelitian terdahulu maka dapat dilihat pada Tabel 4 halaman 22 bahwa keuntungan pada usaha ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung ini cukup tinggi.

4.7 Rasio Konversi Pakan Budidaya Pembesaran Ikan Nila (FCR)

FCR (*Feed Conversion Ratio*) adalah suatu ukuran yang menyatakan rasio jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg daging ikan. FCR juga merupakan kemampuan atau efektifitas pakan yang diberikan pembudidaya kepada ikan nila dalam menghasilkan daging ikan nila. Semakin rendah nilai konversi pakan, semakin baik karena jumlah pakan yang dihabiskan untuk menghasilkan berat tertentu adalah sedikit (Pascual, 2009).

Rata-rata nilai FCR pada usaha budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah adalah 1,14. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 24 dan Lampiran 15.

Tabel 24. Nilai Rasio Konversi Pakan pada Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Sampel	Bobot Ikan Akhir (Kg)	Jumlah Pakan (Kg)	FCR
		1	2	3=2/1
1.	Amid	5.800	6.580	1,13
2.	Ekonaldi	7.900	8.390	1,06
3.	Delpa	8.700	10.770	1,24
Total		22.400	25.740	3,43
Rata-rata		7.467	8.580	1,14

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Dari Tabel 24 dapat diketahui bahwa total rata-rata nilai FCR pada usaha budidaya pembesaran ikan nila kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah sebesar 1,14. Dimana total rata-rata penggunaan pakan sebesar 8.580 kg/produksi dibagi dengan hasil dari total rata-rata bobot akhir ikan nila sebesar 7.467 kg/produksi, maka menghasilkan rata-rata FCR sebesar 1.14. Yang berarti untuk mendapatkan daging ikan 1 kg memerlukan pakan sebanyak 1,14 kg. Semakin besar nilai FCR maka semakin banyak pula pakan yang akan digunakan dan akan besar pula biaya sarana yang dikeluarkan.

Nilai FCR pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah tergolong baik dibandingkan nilai FCR pada penelitian Nurhalisa Wilda, dkk (2021) yaitu sebesar 1,23. Dimana, untuk memperoleh 1 kg daging ikan nila dibutuhkan sebanyak 1,23 kg pakan. Hal ini dipengaruhi oleh penambahan pakan berupa tepung kacang gude pada ikan nila, sedangkan pada pembesaran ikan nila di desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah tidak menggunakan pakan alternatif lainnya. Efisiensi FCR terbaik adalah yang mendekati angka 1.

4.8 Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga pembudidaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh atas setiap pekerjaan yang dilakukan dalam kegiatan budidaya ikan nila yang dijalankan. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan keluarga pembudidaya dapat dilihat pada Tabel 25 dan Lampiran 14.

Tabel 25. Rata-rata Pendapatan Keluarga pada Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1.	Nilai Sisa	2.088.740,00
2.	Pendapatan Bersih	64.683.105,56
3.	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	6.561.333,33
Pendapatan Keluarga		73.333.178,33

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Dari Tabel 25 dapat diketahui bahwa total rata-rata pendapatan kerja keluarga pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah yaitu sebesar Rp. 73.333.178,33. Dimana total rata-rata nilai sisa sebesar Rp. 2.008.740,00 ditambah dengan rata-rata nilai TKDK sebesar Rp. 6.561.333,33 dan rata-rata pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 64.683.105,56. Sehingga diketahui rata-rata pendapatan keluarga yang diperoleh oleh pembudidya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp. 13.975.512,00/proses produksi. Hal ini karena sebagian besar proses pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi dilakukan oleh

TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) dan juga dipengaruhi oleh harga jual ikan nila tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah dengan judul Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya produksi pada usaha pembesaran ikan nila di kolam tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp. 125.065.894,43, rata-rata pendapatan bersih yang diterima pembudidaya Ikan Nila yaitu sebesar Rp 64.683.105,56/produksi. Pendapatan bersih terbesar dimiliki oleh sampel ke dua yaitu bapak Ekonaldi sebesar Rp 76.902.975,00/produksi dan pendapatan bersih terkecil dimiliki oleh bapak Amid sebesar Rp 51.431.275,00/produksi.
2. Rata-rata nilai efisiensi usaha pembudidaya ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah dengan rata-rata sebesar 1,54, artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 untuk budidaya pembesaran ikan nila akan mendapatkan pendapatan kotor Rp. 1,54 dan akan mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp.0,54. Maka dapat disimpulkan budidaya ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah layak untuk dijalankan karena nilai R/C nya lebih dari satu maka dapat dikatakan menguntungkan.

3. FCR (*Feed Conversion Ratio*) di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah dengan nilai FCR rata-rata yaitu 1,14. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan ikan seberat 1 kg diperlukan pakan sebanyak 1,14 kg.
4. Rata-rata pendapatan kerja keluarga yang di dapatkan oleh pembudidaya dan keluarganya dari budidaya pembesaran ikan nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 73.333.178,89 dalam sekali proses produksi. Hal ini karena hampir seluruh kegiatan proses pembesaran ikan nila dilakukan oleh pembudidaya itu sendiri bersama keluarganya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran untuk pembudidaya pembesaran ikan nila kolam tanah yang ada di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai berikut:

1. Pembudidaya diharapkan memberikan pakan alternatif sebagai pendamping pakan buatan (pelet) seperti limbah penyembelihan hewan atau limbah sayuran atau penambahan pakan lainnya agar dapat menghemat biaya produksi, karena harga pakan alternatif relatif murah dibandingkan pelet.
2. Bagi pembudidaya diharapkan dapat meningkatkan skala usahanya, karena semakin luas skala usaha akan semakin besar pula produksi yang bisa dilakukan.

3. Pembudidaya diharapkan menambah dosis pemberian pupuk kandang yang mana pupuk ini bermanfaat sebagai pakan alami untuk bibit ikan nila.
4. Untuk mengatasi hama burung dapat diupayakan dengan cara memasang jaring di sekeliling dan diatas kolam.
5. Untuk mengatasi hama berang-berang dapat menggunakan perangkap diluar kolam yang menjadi jalur masuk berang-berang dengan memasang umpan yang sudah diberi racun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. K. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Bettinghaus.
- Afrianto, I. E., & Liviawaty, I. E. (2005). *Pakan Ikan dan Perkembangannya*. Kanisius.
- Amri dan Kahiruman. (2013). *Budidaya Ikan Nila*. Agromedia. Jakarta Selatan.
- _____, dan Khairuman, K (2011). *2,5 Bulan Panen Ikan Nila: dengan Monosex Culture dan Jantanisasi Benih*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka. 202 hal.
- Andayani, & Sarido, La. (2013). Pemberian Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Kesuburan Tanah. *Pengembangan Ilmu Penelitian*, 12, 1.
- Andriani, Yuli. (2018). *Budidaya Ikan Nila*. Deepublish.
- Anggraeni, N. M. dan Nurlita, A (2013). *Pengaruh Pakan Alami dan Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila Merah (Oreochromis Niloticus)*. Skripsi. Program Studi Sarjana Perikanan. Universitas Padjadjaran.
- Arie, Usni. Dan D. Dejee. (2013). *Panduan Lengkap Benih Ikan Konsumsi*. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 7–10.
- Bachtiar, I. H., & Nurfadilah. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula. In Akuntansi Dasar* (Cetakan Pe, pp. 12 – 13). Yogyakarta.
- Boeree, George 2008. *Dasar – Dasar Psikologi*, Prismsophie. Yokyakarta
- Cahyono, B. (2000). *Budidaya Ikan di Perairan Umum*. Kanisius. Yogyakarta.
- Carman, O., & Sucipto, A. (2009). *Panen Budidaya Ikan Nila*. Penebar Swadaya, 84.
- Daryani, A. (2015). *Manajemen Pemberian Pakan Ikan di Indonesia*. Makalah, Program Studi Budidaya Perairan. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Diskanla. 2007. *Ukuran Ikan Nila Layak Panen*. Jakarta:DKP.
- Elisabeth, Massar. (2009). *Analisis Usaha Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) di Kolam Melalui Pola Agribisnis di Distrik Muara Tami Kota Jayapura*.
- Eddy dan Evi Liviawaty. (2005). *Pakan Ikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fauzi, a. (2010). *Kebijakan Perikanan* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Gasperz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gufnan. M. (2009). *Petunjuk Teknis Pembesaran Ikan Nila*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Gustiyana, H. (2004). *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Hardianto. (2015). *Analisis Efisiensi Usaha*. UI Press. Jakarta. 63.
- Hermanto. 1991. *Pendapatan Keluarga. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juwita, Ega. (2020). Analisis Budidaya Ikan Nila di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*. 10. (1). Huet, M. (2007). *Textbook Of Fish Culture*. London: Fishing Newsbook Ltd.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuanga.*, Edisi 1. Cetakan 4. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Produksi Ikan Nila Provinsi Riau*. Riau.
- _____. (2021). *Produksi Ikan Budidaya Kabupaten Kuantan singingi*. Riau.
- Marzuqi. M. Astuti. N, W dan Suwiry K. (2012). Pengaruh Kadar Protein dan Rasio Pemberian Pakan terhadap Pertumbuhan Ikan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, Vol 4(1): 55-56.
- Mukti. 2005. *Budidaya Ikan Nila*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Mustika. (2019). *Analisis Efisiensi Usaha*. UI Press. Jakarta 63.
- Noor. 2008. *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif* (Cetakan Keempat). PT Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.
- _____. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press, 2002.
- Pascual, S. (2009). *Nutrition and Feeding of Fish*. New York.: Van Nostrand Rainhold.

- Prihatini. (2014). *Pembudidayaan Ikan Nila Kolam Tanah Dan Penebaran Benih Ikan Nila. Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. ISSN:2302-6715.
- Purwanto, Agung dan Budi Muhammad Taftazani. (2018). *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 2, dalam <https://jurnal.unpad.ac.id>, diakses 17 Desember 2019.
- Purwati. (2013). *Analisis Efisiensi Usaha Budidaya Ikan Nila di Kabupaten Lampung Tengah*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(2), 127.
- Putri. E. (2018). *Analisis Efisiensi Usaha Budidaya Ikan Nila. Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Vol VIII. No 1.
- Rahmatillah, R., Vermila, C. ., Haitami, A. 2018. Analisis Usaha Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(20).
- Raharjapura. S. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahma Ningsih. S. (2012). *Pengaruh Ekstrak Sidawayah dengan Konsentrasi yang Berbeda untuk Mengatasi Infeksi Bakteri Aeromonas Hydrophyla pada Ikan Nila (Oreochromis Niloticus)*. *Jurnal Ilmu Perikanan dan Sumberdaya Perairan*.
- Ratnawati, R. A. (2010). Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah (*Oreochromis Sp*) di Kolam Air Deras di Kabupaten Klaten. *UNS: Fakultas Pertanian*.
- Siniwoko, Endro. (2013). *Budidaya dan Bisnis Ikan Nila*. Surabaya: Daffa Publishing.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. (2001). *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- _____. (2005). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Rajawali Press, Jakarta.
- _____. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press, 2002.
- _____. 2000. *Analisis Efisiensi Usaha Budidaya Ikan Nila di Kabupaten Amurang Tengah*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4 (2), 127.

- _____. 2001. *Analisis Pendapatan dan Biaya Pembesaran Ikan Nila di Kabupaten Serong*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 2 (3), 136.
- Supari, D. (2004). *Analisis Pendapatan Keluarga*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Standar Nasional Indonesia. (2019). *Prinsip-Prinsip Budidaya Ikana Nila Kolam Tanah*. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbagyo. (2020). *Marketing In business and Efisiensi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supiyanto, E. (2010). *Penanggulangan Hama dan Penyakit Pada Ikan*. Pustaka Baru Press.
- Suratijah, Ken. (2015). *Ilmu Usahatani edisi revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal 156.
- _____. 2008. *Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suyanto. (2009). *Manajemen Pemberian Pakn Ikan Nila*. Jurnal Agribisnis, 66, 4.
- Yuliati. (2003). *Analisis Pendapatan Petani Ikan Nila Di Kecamatan Amurang Timur*. Jurnal Samudra Ekonomika, 1(2), 165–173.
- Zulkarnain. 2003. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Berusaha Petani Terhadap Usaha Budidaya Ikan Dalam Keramba Di Desa Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. FAPERIKA UR. [Skripsi].
- Zulkifli. (2005). *Analisis Pendapatan Keluarga*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lampiran 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman Budidaya Ikan Nila, Jumlah Tanggungan Dan Luas Kolam di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Nama	Umur (th)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan (th)	Pengalaman Usaha (th)	Tanggungan keluarga (Orang)	Luas Kolam (m2)	Luas Kolam (Ha)	Bibit (Ekor)	Standar Pengisian Bibit (10-20/M2)
							1	2	3	4=10*1
1.	Amid	52	L	12	10	2	3.100	0,31	22.000	31.000
2.	Ekonaldi	48	L	16	8	2	3.500	0,35	31.000	35.000
3.	Delpa	50	L	16	8	3	3.500	0,35	35.000	35.000
Total		150		44	26	7	10.100	1,01	88.000	101.000
Rata-rata		50		14,67	8,67	2,3	3.367	0,34	29.333	33.667

Lampiran 2 a. Biaya Tetap (Penyusutan) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Amid di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Jenis Biaya Tetap	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa 20 % (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/tahun)	Periode produksi/Tahun (kali produksi)	Nilai Penyusutan (Rp/produksi)	Persentase %
	1	2	3	4	5=2*4	6=20%*5	7	8=(5-6)/7	9	10=8/9	11= (10/Σ10)*100
1.	Paralon 6 Inc	12	Meter	112.000,00	1.344.000,00	268.800,00	4	268.800,00	2	134.400,00	0,162
2.	Paralon 4 Inc	12	Meter	53.175,00	638.100,00	127.620,00	4	127.620,00	2	63.810,00	0,077
3.	Elbow 6 inc	3	Unit	39.000,00	117.000,00	23.400,00	4	23.400,00	2	11.700,00	0,014
4.	Elbow 4 inc	3	Unit	23.000,00	69.000,00	13.800,00	4	13.800,00	2	6.900,00	0,008
5.	Saringan	3	Unit	8.000,00	24.000,00	4.800,00	4	4.800,00	2	2.400,00	0,003
6.	Cangkul	2	Unit	85.000,00	170.000,00	34.000,00	4	34.000,00	2	17.000,00	0,021
7.	Tangguk	2	Unit	80.000,00	160.000,00	32.000,00	2	64.000,00	2	32.000,00	0,039
8.	Jaring Panen	10	Meter	150.000,00	1.500.000,00	300.000,00	3	400.000,00	2	200.000,00	0,241
9.	Ember Pakan	1	Unit	20.000,00	20.000,00	4.000,00	2	8.000,00	2	4.000,00	0,005
10.	Keranjang Panen	2	Unit	60.000,00	120.000,00	24.000,00	3	32.000,00	2	16.000,00	0,019
11.	Timbangan	1	Unit	558.000,00	558.000,00	111.600,00	5	89.280,00	2	44.640,00	0,054
12.	Mesin Robin	1	Unit	3.450.000,00	3.450.000,00	690.000,00	8	345.000,00	2	172.500,00	0,208
13.	Parang	1	Unit	80.000,00	80.000,00	16.000,00	4	16.000,00	2	8.000,00	0,010
14.	Hapa	1,5	Meter	140.000,00	210.000,00	42.000,00	4	42.000,00	2	21.000,00	0,025
15.	Selang Spiral	6	Meter	50.000,00	300.000,00	60.000,00	3	80.000,00	2	40.000,00	0,048
16.	Selang Air	9	Meter	30.000,00	270.000,00	54.000,00	2	108.000,00	2	54.000,00	0,065
	Jumlah	69,5		4.938.175,00	9.030.100,00	1.806.020,00	60	1.656.700,00	32	828.350,00	100%

Lampiran 2 b. Biaya Tetap (Penyusutan) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Ekonaldi di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

Ekonaldi											
No	Jenis Biaya Tetap	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa 20 % (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/tahun)	Periode produksi/Tahun (kali produksi)	Nilai Penyusutan (Rp/produksi)	Persentase %
	1	2	3	4	5=2*4	6=20%*5	7	8=(5-6)/7	9	10=8/9	11= (10/Σ10)*100
1.	Paralon 6 Inc	16	Meter	130.000,00	2.080.000,00	416.000,00	4	416.000,00	2	208.000,00	0,20
2.	Paralon 4 Inc	16	Meter	71.750,00	1.148.000,00	229.600,00	4	229.600,00	2	114.800,00	0,11
3.	Elbow 6 inc	4	Unit	52.500,00	210.000,00	42.000,00	4	42.000,00	2	21.000,00	0,02
4.	Elbow 4 inc	4	Unit	20.000,00	80.000,00	16.000,00	4	16.000,00	2	8.000,00	0,01
5.	Saringan	4	Unit	10.000,00	40.000,00	8.000,00	4	8.000,00	2	4.000,00	0,00
6.	Cangkul	3	Unit	85.000,00	255.000,00	51.000,00	4	51.000,00	2	25.500,00	0,02
7.	Tangguk	3	Unit	80.000,00	240.000,00	48.000,00	2	96.000,00	2	48.000,00	0,05
8.	Jaring Panen	15	Meter	150.000,00	2.250.000,00	450.000,00	4	450.000,00	2	225.000,00	0,21
9.	Ember Pakan	1	Unit	18.000,00	18.000,00	3.600,00	2	7.200,00	2	3.600,00	0,00
10.	Keranjang Panen	3	Unit	55.000,00	165.000,00	33.000,00	3	44.000,00	2	22.000,00	0,02
11.	Timbangan	1	Unit	625.000,00	625.000,00	125.000,00	5	100.000,00	2	50.000,00	0,05
12.	Mesin Robin	1	Unit	3.640.000,00	3.640.000,00	728.000,00	8	364.000,00	2	182.000,00	0,17
13.	Parang	1	Unit	70.000,00	70.000,00	14.000,00	4	14.000,00	2	7.000,00	0,01
14.	Hapa	2	Meter	150.000,00	300.000,00	60.000,00	4	60.000,00	2	30.000,00	0,03
15.	Selang Spiral	6	Meter	50.000,00	300.000,00	60.000,00	3	80.000,00	2	40.000,00	0,04
16.	Selang Air	12	Meter	30.000,00	360.000,00	72.000,00	2	144.000,00	2	72.000,00	0,068
Jumlah		92		5.237.250,00	11.781.000,00	2.356.200,00	61	2.121.800,00	32	1.060.900,00	100%

Lampiran 2 c. Biaya Tetap (Penyusutan) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Delpa di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Jenis Biaya Tetap	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa 20 % (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/tahun)	Periode produksi/Tahun (kali produksi)	Nilai Penyusutan (Rp/produksi)	Persentase %
	1	2	3	4	5=2*4	6=20%*5	7	8=(5-6)/7	9	10=8/9	11= (10/Σ10)*100
1.	Paralon 6 Inc	16	Meter	138.250,00	2.212.000,00	442.400,00	4	442.400,00	2	221.200,00	0,21
2.	Paralon 4 Inc	16	Meter	77.500,00	1.240.000,00	248.000,00	4	248.000,00	2	124.000,00	0,12
3.	Elbow 6 inc	4	Unit	47.000,00	188.000,00	37.600,00	4	37.600,00	2	18.800,00	0,02
4.	Elbow 4 inc	4	Unit	20.000,00	80.000,00	16.000,00	4	16.000,00	2	8.000,00	0,01
5.	Saringan	4	Unit	10.000,00	40.000,00	8.000,00	4	8.000,00	2	4.000,00	0,00
6.	Cangkul	3	Unit	85.000,00	255.000,00	51.000,00	4	51.000,00	2	25.500,00	0,02
7.	Tangguk	3	Unit	75.000,00	225.000,00	45.000,00	2	90.000,00	2	45.000,00	0,04
8.	Jaring Panen	15	Meter	150.000,00	2.250.000,00	450.000,00	4	450.000,00	2	225.000,00	0,21
9.	Ember Pakan	1	Unit	20.000,00	20.000,00	4.000,00	2	8.000,00	2	4.000,00	0,00
10.	Keranjang Panen	2	Unit	50.000,00	100.000,00	20.000,00	3	26.666,67	2	13.333,33	0,01
11.	Timbangan	1	Unit	570.000,00	570.000,00	114.000,00	5	91.200,00	2	45.600,00	0,04
12.	Mesin Robin	1	Unit	2.900.000,00	2.900.000,00	580.000,00	8	290.000,00	2	145.000,00	0,14
13.	Parang	1	Unit	100.000,00	100.000,00	20.000,00	4	20.000,00	2	10.000,00	0,01
14.	Hapa	2	Meter	170.000,00	340.000,00	68.000,00	4	68.000,00	2	34.000,00	0,03
15.	Selang Spiral	9	Meter	50.000,00	450.000,00	90.000,00	3	120.000,00	2	60.000,00	0,06
16.	Selang Air	12	Meter	30.000,00	360.000,00	72.000,00	2	144.000,00	2	72.000,00	0,07
	Jumlah	94		4.492.750,00	11.330.000,00	2.266.000,00	61	2.110.866,67	32	1.055.433,33	100%

Lampiran 3. Total Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah

No	Nama	Paralon 6 Inc	Paralon 4 Inc	Elbow 6 Inc	Elbow 4 Inc	Saringan	Cangkul	Tangguk
1.	Amid	134.400,00	63.810,00	11.700,00	6.900,00	2.400,00	17.000,00	32.000,00
2.	Ekonaldi	208.000,00	114.800,00	21.000,00	8.000,00	4.000,00	25.500,00	48.000,00
3.	Delpa	221.200,00	124.000,00	18.800,00	8.000,00	4.000,00	25.500,00	45.000,00
Jumlah		563.600,00	302.610,00	51.500,00	22.900,00	10.400,00	68.000,00	125.000,00
Rata-rata		187.866,67	100.870,00	17.166,67	7.633,33	3.466,67	22.666,67	41.666,67

Sambungan Lampiran 3.

Jaring Panen	Ember Pakan	Keranjang Panen	Timbangan	Mesin Robin	Parang	Hapa	Selang Spiral	Selang Air	Total (Rp)
200.000,00	4.000,00	16.000,00	44.640,00	172.500,00	8.000,00	21.000,00	40.000,00	54.000,00	828.350,00
225.000,00	3.600,00	22.000,00	50.000,00	182.000,00	7.000,00	30.000,00	40.000,00	72.000,00	1.060.900,00
225.000,00	4.000,00	13.333,33	45.600,00	145.000,00	10.000,00	34.000,00	60.000,00	72.000,00	1.055.433,33
650.000,00	11.600,00	51.333,33	140.240,00	499.500,00	25.000,00	85.000,00	140.000,00	198.000,00	2.944.683,33
216.666,67	3.866,67	17.111,11	46.746,67	166.500,00	8.333,33	28.333,33	46.666,67	66.000,00	981.561,11

Lampiran 4 a. Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Amid di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

Amid					
No	Biaya Saran dan Produksi	Volume	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Jumlah (Rp)
	1	2	3	4	5=2*4
1.	Bibit Ikan Nila	22.000	Ekor	150,00	3.300.000,00
2.	Kapur/Dolomit	200	Kg	2.000,00	400.000,00
3.	Pupuk Kandang		Kg		-
4.	Bensin	10	Liter	10.000,00	100.000,00
5.	Garam	200	Gr	1.500,00	300.000,00
6.	Pakan				
	Pakan 1 (Ff-999) 7 hari	20	Kg	11.000,00	220.000,00
	Pakan 2 (781-1) 30 hari	1.530	Kg	14.000,00	21.420.000,00
	Pakan 3 (778-2) 30 hari	1.920	Kg	13.500,00	25.920.000,00
	Pakan 4 (771-3)	3.110	Kg	11.000,00	34.210.000,00
	Jumlah	28.990		63.150,00	85.870.000,00

Lampiran 4 b. Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Ekonaldi di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

Ekonaldi					
No	Biaya Saran dan Produksi	Volume	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Jumlah (Rp)
	1	2	3	4	5=2*4
1.	Bibit Ikan Nila	31.000	Ekor	150,00	4.650.000,00
2.	Kapur/Dolomit	250	Kg	2.000,00	500.000,00
3.	Pupuk Kandang	30	Kg	2.000,00	60.000,00
4.	Bensin	10	Liter	10.000,00	100.000,00
5.	Garam	200	Gr	1.500,00	300.000,00
6.	Pakan				
	Pakan 1 (F-999)	60	Kg	11.000	660.000,00
	Pakan 2 (781-1)	1.950	Kg	14.000,00	27.300.000,00
	Pakan 3 (778-2)	2.430	Kg	13.500,00	32.805.000,00
	Pakan 4 (771-3)	3.950	Kg	11.000,00	43.450.000,00
	Jumlah	39.880		65.150,00	109.825.000,00

Lampiran 4 c. Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Delpa di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

Delpa					
No	Biaya Saran dan Produksi	Volume	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Jumlah (Rp)
	1	2	3	4	5=2*4
1.	Bibit Ikan Nila	35.000	Ekor	150,00	5.250.000,00
2.	Kapur/Dolomit	500	Kg	2.000,00	1.000.000,00
3.	Pupuk Kandang	50	kg	2.000,00	100.000,00
4.	Bensin	10	Liter	10.000,00	100.000,00
5.	Garam	200		1.500,00	300.000,00
6.	Pakan				
	Pakan 1 (F-999)	120	Kg	11.000	1.320.000,00
	Pakan 2 (781-1)	2.580	Kg	14.000,00	36.120.000,00
	Pakan 3 (778-2)	3.120	Kg	13.500,00	42.120.000,00
	Pakan 4 (771-3)	4.950	Kg	11.000,00	54.450.000,00
	Jumlah	46.530		65.150,00	140.760.000,00

Lampiran 5. Rata-rata Pemberian Pakan Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Kolam Tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Pakan 1 (Kg) ff-999	Pakan 2 (Kg) 781--1	Pakan 3 (Kg) 782-2	Pakan 4 (Kg)771-3	Total Pakan (Kg)
	1	2	3	4	5= 1+2+3+4
1.	20	1.530	1.920	3.110	6.580
2.	60	1.950	2.430	3.950	8.390
3.	120	2.580	3.120	4.950	10.770
Jumlah	200	6.060	7.470	12.010	25.740
Rata-rata	66,67	2.020	2.490	4.003	8.580

Lampiran 6. Total Penggunaan Sarana Produksi Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Kolam Tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

Total Penggunaan Sarana Produksi							
No	Nama	Bibit (Ekor)	Pakan (Kg)	Kapur (Kg)	Bensin (Liter)	Garam (Rp)	Pupuk Kandang (Kg)
1.	Amid	22.000	6.580	200	10	200	
2.	Ekonaldi	31.000	8.390	250	10	200	30
3.	Delpa	35.000	10.770	500	10	200	50
Jumlah		88.000	25.740	950	30	600	80
Rata-rata		29.333	8.580	316,67	10	200	40

Lampiran 7. Total Biaya Sarana Produksi Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Kolam Tanah di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

Total Biaya Sarana Produksi (Rp)								
No	Nama	Bibit (Rp)	Pakan (Rp)	Kapur (Rp)	Bensin (Rp)	Garam (Rp)	Pupuk Kandang (Rp)	Total (Rp)
1.	Amid	3.300.000,00	81.770.000,00	400.000,00	100.000,00	300.000,00		85.870.000,00
2.	Ekonaldi	4.650.000,00	104.215.000,00	500.000,00	100.000,00	300.000,00	60.000,00	109.825.000,00
3.	Delpa	5.250.000,00	134.010.000,00	1.000.000,00	100.000,00	300.000,00	100.000,00	140.760.000,00
Jumlah		13.200.000,00	319.995.000,00	1.900.000,00	300.000,00	900.000,00	160.000,00	336.455.000,00
Rata-rata		4.400.000,00	106.665.000,00	633.333,33	100.000,00	300.000,00	80.000,00	112.151.666,67

Lampiran 8 a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Amid di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Kerja (Hari)	Frekuensi	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	HOK dalam 1 Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Upah (Rp)	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	$7=(4/6)*2*3*5$	8	$9=7*8$	10
1.	Pembersihan Kolam	1	1	4	3	8	1,50	100.000,00	150.000,00	0,12
2.	Pengapuran	1	1	2	2	8	0,50	100.000,00	50.000,00	0,04
3.	Pengisian Air Kolam	1	1	5	1	8	0,63	100.000,00	62.500,00	0,05
4.	Penebaran Bibit	1	1	0,58	1	8	0,07	100.000,00	7.250,00	0,01
5.	Pemberian Pakan 1 Minggu ke 1	7	1	0,25	1	8	0,22	100.000,00	21.875,00	0,02
6.	Pemberian Pakan 2 Minggu ke 2 - 5	30	2	0,25	1	8	1,88	100.000,00	187.500,00	0,15
7.	Pemberian Pakan 3 Minggu ke 6 - 9	30	2	0,33	1	8	2,48	100.000,00	247.500,00	0,20
8.	Pemberian Pakan 4 Minggu ke 10 - 14	37	2	0,50	1	8	4,63	100.000,00	462.500,00	0,37
9.	Pengeringan Air Kolam	1	1	4	1	8	0,50	100.000,00	50.000,00	0,04
	Jumlah			16,91	12	72	12,39	900.000,00	1.239.125,00	100%

Lampiran 8 b. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Ekonaldi di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Kerja (Hari)	Frekuensi	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	HOK dalam 1 Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Upah (Rp)	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	$7=(4/6)*2*3*5$	8	$9=7*8$	10
1.	Pembersihan Kolam	1	1	4	3	8	1,50	100.000,00	150.000,00	0,08
2.	Pengapuran	1	1	2	2	8	0,50	100.000,00	50.000,00	0,03
3.	Pengisian Air Kolam	1	1	6	1	8	0,75	100.000,00	75.000,00	0,04
4.	Penebaran Bibit	1	1	0,66	1	8	0,08	100.000,00	8.250,00	0,00
5.	Pemberian Pakan 1	7	1	0,41	1	8	0,36	100.000,00	35.875,00	0,02
6.	Pemberian Pakan 2	30	2	0,41	1	8	3,08	100.000,00	307.500,00	0,17
7.	Pemberian Pakan 3	30	2	0,50	1	8	3,75	100.000,00	375.000,00	0,21
8.	Pemberian Pakan 4	45	2	0,33	2	8	7,43	100.000,00	742.500,00	0,41
9.	Pengeringan Air Kolam	1	1	4	1	8	0,50	100.000,00	50.000,00	0,03
Jumlah				18,31	13	72	17,94	900.000,00	1.794.125,00	100%

Lampiran 8 c. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Pak Delpa di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Kerja (Hari)	Frekuensi	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	HOK dalam 1 Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Upah (Rp)	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	$7=(4/6)*2*3*5$	8	$9=7*8$	10
1.	Pembersihan Kolam	1	1	4	3	8	1,50	100.000,00	150.000,00	0,08
2.	Pengapuran	1	1	2	2	8	0,50	100.000,00	50.000,00	0,03
3.	Pengisian Air Kolam	1	1	6	1	8	0,75	100.000,00	75.000,00	0,04
4.	Penebaran Bibit	1	1	0,33	2	8	0,08	100.000,00	8.250,00	0,00
5.	Pemberian Pakan 1	7	1	0,50	1	8	0,44	100.000,00	43.750,00	0,02
6.	Pemberian Pakan 2	30	2	0,25	2	8	3,75	100.000,00	375.000,00	0,20
7.	Pemberian Pakan 3	30	2	0,33	2	8	4,95	100.000,00	495.000,00	0,26
8.	Pemberian Pakan 4	40	2	0,33	2	8	6,60	100.000,00	660.000,00	0,34
9.	Pengeringan Air Kolam	1	1	5	1	8	0,63	100.000,00	62.500,00	0,03
	Jumlah			18,74	16	72	19,195	900.000,00	1.919.500,00	100%

Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Panen										
No Sample	Panen ke-1			Panen ke-2			Panen ke-3			Total Biaya (Rp)
	Jumlah Panen (Kg)	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah Panen (Kg)	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah Panen (Kg)	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
	1	2	3=1*2	4	5	6=4*5	7	8	9=7*8	
1.	2.200	1.000,00	2.200.000,00	2.400	1.000,00	2.400.000,00	1.200	1.000,00	1.200.000,00	5.800.000,00
2.	3.700	1.000,00	3.700.000,00	-	-		-	-		3.700.000,00
3.	3.200	1.000,00	3.200.000,00	2.200	1.000,00	2.200.000,00	-	-		5.400.000,00
Jumlah	9.100	3.000,00	9.100.000,00	4.600	2.000,00	4.600.000,00	1.200	1.000,00	1.200.000,00	14.900.000,00
Rata-rata	3.033	1.000,00	3.033.333,33	2.300	1.000,00	2.300.000,00	1.200	1.000,00	1.200.000,00	4.966.666,67

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Panen Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Panen										
No	Panen ke-1			Panen ke-2			Panen ke-3			Total Biaya (Rp)
	Jumlah Panen (Kg)	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah Panen (Kg)	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah Panen (Kg)	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
	1	2	3=1*2	4	5	6=4*5	7	8	9=7*8	
1.										-
2.				2.400	1.000,00	2.400.000,00	1.800	1.000,00	1.800.000,00	4.200.000,00
3.							3.300	1.000,00	3.300.000,00	3.300.000,00
Jumlah				2.400	1.000,00	2.400.000,00	5.100	2.000,00	5.100.000,00	7.500.000,00
Rata-rata				2.400	1.000,00	2.400.000,00	2.550	1.000,00	2.550.000,00	3.750.000,00

Lampiran 11. Rekap Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Pembersihan Kolam (Rp)	Pengapuran (Rp)	Pengisian Air (Rp)	Penebaran Bibit (Rp)	Pemberian Pakan (Rp)	Pengeringan Air (Rp)	Total Biaya TKDK Panen (Rp)	Total Biaya TKDK (Rp)	Total Biaya TKLK Panen (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1.	150.000,00	50.000,00	62.500,00	7.250,00	750.625,00	50.000,00	5.800.000,00	6.870.375,00		6.870.375,00
2.	150.000,00	50.000,00	75.000,00	8.250,00	1.460.875,00	50.000,00	3.700.000,00	5.494.125,00	4.200.000,00	9.694.125,00
3.	150.000,00	50.000,00	75.000,00	8.250,00	1.573.750,00	62.500,00	5.400.000,00	7.319.500,00	3.300.000,00	10.619.500,00
Jumlah	450.000,00	150.000,00	212.500,00	23.750,00	3.785.250,00	162.500,00	14.900.000,00	19.684.000,00	7.500.000,00	27.184.000,00
Rata-rata	150.000,00	50.000,00	70.833,33	7.916,67	1.261.750,00	54.166,67	4.966.666,67	6.561.333,33	3.750.000,00	9.061.333,33

Lampiran 12. Total Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Nama Sampel	Luas Lahan (M2)	Sarana Produksi (Rp/Proses Produksi)	Tenaga Kerja (Rp/Proses Produksi)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)
		1	2	3	4 = 2 + 3
1.	Amad	3.100	85.870.000,00	6.870.375,00	92.740.375,00
2.	Ekonaldi	3.500	109.825.000,00	9.694.125,00	119.519.125,00
3.	Delpa	3.500	140.760.000,00	10.619.500,00	151.379.500,00
Jumlah		10.100	336.455.000,00	27.184.000,00	363.639.000,00
Rata-rata		3.367	112.151.666,67	9.061.333,33	121.213.000,00

Lampiran 13. Total Biaya Produksi Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No.	Nama Sampel	Luas Lahan (M2)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/Produksi)	Sarana Produksi (Rp/Proses Produksi)	Tenaga Kerja (Rp/Proses Produksi)	Total Biaya Produksi (Rp/Produksi)
			1	2	3	4 = 1 + 2 + 3
1.	Amad	3.100	828.350,00	85.870.000,00	6.870.375,00	93.568.725,00
2.	Ekonaldi	3.500	1.060.900,00	109.842.000,00	9.694.125,00	120.597.025,00
3.	Delpa	3.500	1.055.433,33	140.110.000,00	10.619.500,00	151.784.933,33
	Jumlah	10.100	2.944.683,33	335.822.000,00	27.184.000,00	365.950.683,33
	Rata-rata	3.367	981.561,11	111.940.666,67	9.061.333,33	121.983.561,11

Lampiran 14. Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih, Efisiensi dan Pendapatan TKDK Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Nama	Luas Kolam (M2)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	TKDK (Rp)	Total Nilai Sisa 20% (Rp)	TKLK (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	R/C	Pendapatan TKDK (Rp)
			1	2	3	4	5	6 = 1*2	7	8 = 6-7	9 = 6/7	10 = 3+4+8
1.	Amid	3.100	5.800	25.000,00	6.870.375,00	1.806.020,00		145.000.000,00	93.568.725,00	51.431.275,00	1,55	60.107.670,00
2.	Ekonaldi	3.500	7.900	25.000,00	5.494.125,00	2.356.200,00	4.200.000,00	197.500.000,00	120.597.025,00	76.902.975,00	1,64	84.753.300,00
3.	Delpa	3.500	8.700	25.000,00	7.319.500,00	2.104.000,00	3.300.000,00	217.500.000,00	151.784.933,33	65.715.066,67	1,43	75.138.566,67
Jumlah		10.100	22.400	75.000,00	19.684.000,00	6.266.220,00	7.500.000,00	560.000.000,00	365.950.683,33	194.049.316,67	4,62	219.999.536,67
Rata-rata		3.367	7.467	25.000,00	6.561.333,33	2.088.740,00	3.750.000,00	186.666.666,67	121.983.561,11	64.683.105,56	1,54	73.333.178,89

Lampiran 15. Konversi Pakan (FCR) Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Sampel	Jumlah Bibit (Ekor)	Luas Kolam (M2)	Bobot Ikan Akhir (Kg)	Jumlah Pakan (Kg/Produksi)	FCR
		1	2	3	4	5 = (4/3)
1.	Amid	22.000	3.100	5.800	6.580	1,13
2.	Ekonaldi	31.000	3.500	7.900	8.390	1,06
3.	Delpa	35.000	3.500	8.700	10.770	1,24
Jumlah		88.000	10.100	22.400	25.740	3,43
Rata-rata		29.333	3.367	7.467	8.580	1,14

Lampiran 16. Rata-rata Produksi Ikan Nila Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah.

Panen Ikan Nila						
No	Uraian			Jumlah (Kg/Produksi)	Harga (Rp/Produksi)	Total Penerimaan (Rp/Produksi)
	Panen 1	Panen 2	Panen 3			
	1	2	3			
	4 = 1 + 2 + 3	5	6 = 4*5			
1.	2.200	2.400	1.200	5.800	25.000,00	145.000.000,00
2.	3.700	2.400	1.800	7.900	25.000,00	197.500.000,00
3.	3.200	2.200	3.300	8.700	25.000,00	217.500.000,00
Jumlah	9.100	7.000	6.300	22.400		560.000.000,00
Rata-rata	3.033	2.333	2.100	7.467		186.666.666,67

Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 5. Wawancara Responden



Gambar 6. Pemberian Pakan Ikan Nila



Gambar 7. Ember Pakan



Gambar 8. Tangguk



Gambar 9. Keranjang Panen



Gambar 10. Mesin robin



Gambar 11. Cangkul



Gambar 12. Pakan Ikan Nila 781-1



Gambar 13. Jaring Panen



Gambar 14. Kolam penampungan



Gambar 15. Kolam Ikan Nila

RIWAYAT HIDUP

Kurnia Putri Alda lahir di Desa Beringin Taluk pada tanggal 04 Juni 1999 yang beralamat di dusun Mulya RT 004 RW 002 Desa Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Lahir dari pasangan Bapak Yurlis Dan Ibu Sutyem A.ma, yang merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara.

Pendidikan dimulai pada pertengahan tahun 2004 di Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Mesjid Raya Teluk Kuantan. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan ke SDN 008 Beringin Taluk dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus dari SD pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Pendidikan ke MTS Baiturrahman Desa Beringin Taluk dan lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Teluk Kuantan dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis pun aktif di bidang organisasi internal kampus yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FAPERTA) dan juga Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI). Penulis telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Estate Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada September 2020. Pada tanggal 08 September 2021 penulis melaksanakan ujian proposal, di tanggal 20 September

2023 penulis melaksanakan ujian seminar hasil dan pada tanggal 27 september 2023 penulis menyelesaikan sidang akhir.

Dengan kesabaran dan motifasi dari orang terkasih alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang seluas-luasnya untuk semua pihak yang memberikan bantuan dan doa.